

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada pembahasan Bab IV ini, ditampilkan pengolahan data dalam memperoleh validitas dan reliabilitas tentang isi pesan dakwah film Ada Surga di Rumahmu karya Aditya Gumay. Untuk memperoleh reliabilitas dan validitas kategori-kategori isi pesan dakwah dalam film Ada Surga di Rumahmu, penulis mengadakan pengujian kategori kepada dua orang juri atau koder yang dipilih dari orang yang dipandang kredibel, yang terdiri dari : juri (1) Muhammad Rif'at, S.Ag., M.Ag dan juri (2) Nahed Nuwairah, S.Ag., M.HI. Hasil dari kesepakatan juri tersebut sebagai koefisien reliabilitas.

Pengolahan data dalam film Ada Surga di Rumahmu sesuai dengan kategori yang ditentukan, yaitu kategori Aqidah, Syari'ah dan Akhlak. Kemudian akan ditampilkan dalam data jumlah frekuensi.

Rumus uji statistik yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas kategori antar juru dari Holsti<sup>1</sup>:

Koefisien Reliabilitas:

$$\frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

---

<sup>1</sup> Eriyanto, Analisis Isi, h. 290.

2M = Nomor keputusan yang sama antar juri

N1, N2 = Jumlah item yang dibuat tim juri

M = Kesepakatan antar juri

N = Jumlah yang diteliti

Sedangkan untuk menghitung prosentase dari penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Populasi<sup>2</sup>

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil kesepakatan antar juri tetapi sebelumnya telah dibuat tabel yang menunjukkan tingkat kesepakatan antar juri yang terdapat dalam lampiran.

TABEL 4.1

Hasil kesepakatan antar juri dari semua kategori

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
Ke 1 dan 2	59	47	12	0.79
Total				0.79

<sup>2</sup> Siti Muthi'ah, *Skripsi: Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), h. 47.

Dari tabel di atas menunjukkan tingkat kesepakatan Antar juri 1 dan 2 sebesar 47, dan ketidak sepakatan dengan jumlah 12 dengan nilai 0.79.

Perhitungan prosentase kesepakatan antar juri:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Prosentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah Populasi

Hasil dari Juri 1 dan 2 :

$$P = \frac{0.79}{2} \times 100\% = 39.5 \%$$

Kemudian untuk menghitung rata-rata perbandingan nilai kesepakatan antar juri itu dihitung dengan komposit reliabilitas sebagai berikut:

$$\text{Komposit reliabilitas: } \frac{N (X \text{ antar juri})}{1+(N-1)(X \text{ antar juri})}$$

Keterangan:

N = Jumlah juri

$X$  = Rata-rata koefisien antar juri

$$\text{Komposit reliabilitas: } \frac{2(X \text{ antar juri})}{1+(N-1)(X \text{ antar juri})}$$

Pengolahan data dalam film Ada Surga di Rumahmu sesuai dengan kategori yang ditentukan, yaitu kategori aqidah, syariah dan akhlak. Kemudian akan ditampilkan dalam data jumlah frekuensi.

Berikut ini adalah rincian pesan aqidah yang terdapat dalam film Ada Surga di Rumahmu menurut kesepakatan 2 juri.

TABEL 4.2

Rincian Kategorisasi Pesan Aqidah berupa Teks

No	Durasi	Kutipan/Teks Dialog	Keterangan
1	00:36:03 Sd 00:37:39	<p><b>Ustadz Attar</b> : (Batuk-batuk)</p> <p><b>Ramadhan</b> : Agstaufirullah Abuya, abuya kenapa, sakit lagi.</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Nak, seumur hidupku Allah tidak pernah luput memberikan rezky kepadaku, hingga pada suatu saat beberapa tahun yang lalu, Allah menghadirkan ujian bagi diriku berupa gagal ginjal. Tapi <i>Subhanallah</i> nak, Allah hadirkan seseorang yang dermawan yang mau mendonorkan Ginjalnya kepadaku, abuya bisa bertahan hidup dengan satu ginjal, tapi sekarang penyakit lain mendatangi, tubuhku mengkhianatiku nak, kau tahu kenapa? Karena aku mengkhianati tubuhku, aku menzalimi tubuhku, ku makan yang ku mau,</p>	<i>Sunnatullah</i>





		apa yang enak dilidah ku makan, sampai akhirnya tubuhku protes dan membalas balik diriku, itulah <i>Sunnatullah</i> nak, apa yang kita lakukan, akan berbalik pada diri kita sendiri, camkan itu nak, sebelum kau berbuat kejahatan kepada siapapun, terlebih lagi kepada Ayah dan Ibu.	
2	00:54:01 Sd 00:56:58	<p><b>Anak laki-laki</b> : Ya Allah (sambil menangis) , ku bermohon kepadaMu ya Allah, Ya Allah, ya Allah (Masih menangis).</p> <p><b>Ramadhan</b> : Ee Maaf, boleh saya tanya, kamu kok kelihatannya sedih sekali, kenapa?</p> <p><b>Anak laki-laki</b> : Kangen Ayah Ibu.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Memang mereka kemana ?</p> <p><b>Anak Laki-laki</b> : Sudah Almarhum.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Kamu sekarang tinggal sama siapa ?</p> <p><b>Anak Laki-laki</b> : Di Panti dekat dari sini.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Kok diizinkan malam-malam ke sini.</p> <p><b>Anak Laki-laki</b> : Kalau i'tikaf diizinkan, tiap selasa malam.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Kenapa tiap selasa malam?</p> <p><b>Anak Laki-laki</b> : Orang tua saya tahun lalu meninggal selasa malam karena kecelakaan. Ka ? Bisa nggak ya Allah menghidupkan orang mati, kalau emak sama bapak bisa hidup lagi, saya janji saya tidak bakal nakal lagi, nggak bakal bolos sekolah, aku mau jadi anak baik, saya janji saya akan ngelakuin apa saja ka, asalkan orang tua saya hidup lagi,</p>	Hidup dan Mati




		saya ingin orang tua saya bangga mempunyai anak seperti saya ka.	
3	01:23:52 Sd 01:25:06	Datang kerumah sambil menangis. <b>Bapak Nayla</b> : Kalau kau memang cinta, kenapa tidak kau katakan saja? <b>Nayla</b> : Mana mungkin perempuan ngomong duluan, Pak. Aku tidak sanggup patah hati. <b>Bapak Nayla</b> : Jodoh dari Allah, mana kau tahu Nak. <b>Nayla</b> : Ibuu (Ingat Ibunya yang sudah meninggal).	Jodoh dari Allah
4	01:32:46 Sd 01:33:15	Di luar ruangan Umi Ramadhan. <b>Ramadhan</b> : Buya bagaimana dengan penawaran ceramah di TV Nasional, apa aku harus pergi ke jakarta? <b>Ayah Ramadhan</b> : Pergilah Mad, buat kami jadi bangga, kau tau kan Umi dan Buya ingin sekali kau menjadi Ustadz. <b>Ramadhan</b> : Tapi abuya , Umi. <b>Ayah Ramadhan</b> : Sudah, biar Allah yang menjaga.	Tawakal (Berserah kepada Allah)

TABEL 4.3

Rincian Kategorisasi Pesan Aqidah berupa Gambar

No	Durasi	Kutipan/Gambar adegan	Keterangan
----	--------	-----------------------	------------

1	00:02:56	 <p data-bbox="560 674 1169 819">Kaligrafi Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW di belakang tokoh Ayah Ramadhan dan Ramadhan</p>	<p data-bbox="1193 304 1359 629">Iman kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW</p>
2	00:16:25	 <p data-bbox="560 1205 1169 1301">Kaligrafi Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW di belakang tokoh Ustadz Attar.</p>	<p data-bbox="1193 835 1359 1167">Iman kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW</p>
3	00:18:37	 	<p data-bbox="1193 1317 1359 1424">Hidup dan Mati</p>

		 <p>Para Ustadz dan Santri berada di kuburan. <b>(Mengingatkan dengan hidup dan mati)</b></p>	
4	00:31:53	 <p>Tulisan <i>Bismillah</i> di papan tulis.</p>	Iman Kepada Allah SWT
5	00:38:30	 <p>Kaligrafi Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW</p>	Iman kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW



6	01:17:18 Sd 01:17:40	 <p data-bbox="560 1003 683 1039">Kuburan.</p>	Hidup dan Mati
---	----------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------

TABEL 4.4

Nilai Kesepakatan Juri Mengenai Pesan Aqidah

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	59	10	49	0.16
Total				0.16

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(X \text{ antar juri})}{1+(N-1)(X \text{ antar juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.16 : 2 = 0.08$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.08}{1+1(0.08)} = \frac{0.16}{1.08} = 0.14$$

Dengan demikian pesan aqidah yang terkandung dalam film Ada Surga di Rumahmu berjumlah 0.14 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut ini adalah rincian pesan yang mengandung kategori pesan syariah menurut kesepakatan 2 juri.

TABEL 4.5

Rincian Kategorisasi Pesan Syariah Berupa Teks Dialog

No	Durasi	Kutipan/Teks Dialog	Keterangan
1	00:07:26 Sd 00:09:47	<p><b>Nayla</b> : Beneran mau menemani aku ?</p> <p><b>Ramadhan</b> : Unda disuruh Umi</p> <p><b>Nayla</b> : Ehh mad, cerita kau kemarin yang tentang Uwais Al Karni itu bagus.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Tahu dari mana kau ? kau kan tidak a da di mushola ?</p> <p><b>Nayla</b> : Aku dengar dari luar mushola, kau ada bakat jadi Da'i</p> <p><b>Ramadhan</b> : (tertawa) Da'i ? Mada'i (masak sih)?</p> <p><b>Nayla</b> : Nian</p> <p><b>Ramadhan</b> : Aku nggak mau jadi Ustadz. Aku mau jadi artis saja !</p> <p><b>Nayla</b> : Heh artis apa, artis gambus.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Lihat saja, suatu hari nanti aku akan masuk TV.</p> <p><b>Nayla</b> : Mana muat kau masuk TV Mad.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Mengejek saja kau ! Mang, mang ce, pergi seberang ya, iyo (Ramadhan naik perahu)</p> <p><b>Nayla</b> : Ehh, bukan mahram</p>	<p>Larangan</p> <p>Menyentuh</p> <p>Wanita Bukan</p> <p>Mahram</p>

		<p><b>Dalam perahu</b></p> <p><b>Ramadhan :</b> Hati-hati ada buaya.</p> <p><b>Nayla :</b> Iya, buaya darat</p>	
2	00:09:07 Sd 00:09:32	<p><b>Nayla &amp; Ramadhan :</b> Assalamualaikum</p> <p><b>Ayah Ramadhan :</b> Wa'alaikumsallam</p> <p><b>Pengunjung Warung :</b> Menawari makanan.</p> <p><b>Ramadhan :</b> Habis ngantar pesanan baju Bu Ani, disuruh Umi.</p> <p><b>Ayah Ramadhan :</b> Oooh.. Nayla, ayo ambil kuenya</p> <p><b>Nayla :</b> Makasih abuya</p> <p><b>Ramadhan :</b> Sudah nggak enak nih kuenya Abuya, gantilah jangan malu-maluin aku lah.</p> <p><b>Ayah Ramadhan :</b> Masak sih</p> <p><b>Ramadhan :</b> Ya iyalah.</p>	Larangan dalam Jual Beli
3	00:10:27 Sd 00:10:53	<p><b>Ayah Ramadhan :</b> Telah kami pikirkan masak-masak Mad, pesantren itu baik bagi kau, biar buya Attar yang mengajar kau di sana.</p> <p><b>Umi Ramadhan :</b> Iyo Mad, Hey belajarlah di tempat yang baik, pesantren kau tidak jauh dari sini, Umi dan Abuya bisa kapan saja menjenguk kau.</p> <p><b>Adik Ramadhan :</b> Ini ka (menyodorkan Makanan)</p>	Belajar di Tempay yang Baik (Pesantren)
4	00:20:35 Sd 00:21:45	<p><b>Ramadhan :</b> Rasul pernah bersabda jika kita curang dalam perdagangan, kita akan ditimpa kekeringan, makanya jangan suka mengurangi timbangan, jagalah kepercayaan</p>	Jual Beli

		<p>pembeli, kepercayaan dicatat akan mencatitkan berkah.</p> <p><b>Pedagang Daging</b> : Eh, anak pesantren sini kau, sini. Kenapa kau di sini?</p> <p><b>Ramadhan</b> : Saya ceramah Mang ce.</p> <p><b>Pedagang Daging</b> : Aku tahu kau ceramah, tapi kenapa kau ceramah di sini?</p> <p><b>Ramadhan</b> : di disuruh.</p> <p><b>Pedagang daging 2</b> : de, de, sini de.</p> <p><b>Pedagang daging</b> : Udah kau pergi. Ehh kau pergi, jangan kau ganggu aku, cepat pergi (Membentak).</p> <p><b>Ramadhan</b> : Ayoo (memanggil temannya yang sedang bersembunyi).</p> <p><b>Pedagang Daging 2</b> : Biarkanlah jadilah buat hiburan.</p> <p><b>Pedagang Daging</b> : Iya bang hiburan tapi pening kepala ku Bang.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Assalamualaikum Mang ce.</p> <p><b>Pedagang Daging 2</b> : Wa'alaikumsallam.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Kami, kami hanya numpang ceramah Mang ce.</p> <p><b>Pedagang Daging 2</b> : Boleh.</p>	
5	00:32:06 Sd 00:33:01	<p><b>Ramadhan</b> : Hari-hari yang di haramkan untuk berpuasa, yang pertama ketika hari Idul Fitri setelah kita berpuasa Ramadhan 29 hari atau 30 hari pada tanggal 1 Syawal, yang kedua adalah hari raya Idul Adha yaitu pada 10 Dzulhijah, yang ketiga pada hari Tasyrik yaitu pada tanggal 11,12, dan 13 Dzulhijah. Baik anak-anak jangan lupa</p>	Puasa

		<p>kerjakan PR pelajaran budi pekerti halaman 62 dan 67 tentang makna rela berkorban dan ciri-ciri sikap rela berkorban ya , Assalamualaikum.</p> <p><b>Para Santri</b> : Wa'alaikumsallam.</p>	
6	<p>01:11:51</p> <p>Sd</p> <p>01:13:26</p>	<p>Ramadhan Ceramah</p> <p><b>Ramadhan</b> : Minuman yang memabukkan, bukan hanya yang terbuat dari anggur bahkan yang terbuat dari madu, misalnya Bit'i, Bit'i adalah minuman keras, orang-orang Yaman biasa minum Bit'i, hingga suatu saat datang seseorang dari Yaman bertanya kepada Rasulullah, Ya Rasulullah, apa hukum meminum Bit'i, maka Rasulullah menjawab, minuman apapun yang memabukkan adalah haram.</p> <p><b>Preman Kampung</b> : Ey tukang bohong, ngomong apa kau?</p> <p><b>Ramadhan</b> : Jadi teman-teman, jangan pernah sekali-kali mencoba minuman keras, karena sekali kita mencobanya, maka kita akan ketagihan.</p> <p><b>Preman Kampung</b> : Eeyy, kau nyindir aku ya?</p> <p><b>Ramadhan</b> : Tidak Mang ce, saya hanya menyampaikan kebenaran.</p> <p><b>Preman Kampung</b> : (Mengambil Pisau), di kampung ini tidak butuh Ustadz macam kau, orang sini butuh makan (Menyodorkan pisau ke leher Ramadhan).</p> <p><b>Agus</b> : Sabar Mang, sabar.</p>	<p>Hukum</p> <p>Minuman</p> <p>yang</p> <p>Memabukkan</p>

		<p><b>Preman Kampung</b> : Keluar kau.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Baik mang ce, baik. Kami keluar. (Semua orang keluar mesjid).</p>	
7	<p>01:17:09</p> <p>Sd</p> <p>01:19:12</p>	<p>Saat di Kuburan, Ramadhan ingat kata-kata dari Ustadz Attar.</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Kau tahu siapa yang sudah mendonorkan Ginjalnya kepadaku, Ayahmu Nak, selama ini aku berpikir itu hanya hubungan seorang Adik dan seorang Kaka, tapi Subhanallah, ada sesuatu yang lebih dahsyat dibanding itu Nak, Ayahmu berkorban untukmu Nak, Ayahmu berani mati demi membangun kebahagiaan untukmu, ketika aku bertanya kepada Ayahmu, berapa aku harus membayar Ginjal ini ? Ayahmu menangis sambil berkata, aku memang orang yang tidak punya uang, aku memang orang miskin, aku hanya butuh do'a buat anakku Ramadhan, ayahmu meminta agar aku selalu menyelipkan namamu di dalam do'aku dan mau mendidikmu, jangan sekali-kali kau kecewakan Ayahmu, jangan kau hancurkan hati dan perasaannya. (Sebelum Meninggal).</p> <p><b>Ayah Ramadhan</b> : Mad, pulanglah. Sudah beberapa hari ini kau datang ke sini, jangan buat Ustadz Attar bersedih dengan kesedihanmu Mad. Ayo Nak.</p>	<p>Do'a (Ibadah Lisan)</p>

TABEL 4.6






## Rincian Kategorisasi Pesan Syariah Berupa Gambar

No	Durasi	Kutipan/Teks Dialog	Keterangan
1	00:03:23		Pegeras Suara (toa) Mushalla
2	00:11:19		Berpakaian Syar'i
3	00:25:22		Berpakaian Syar'i
4	00:37:43 Sd 00:37:59		Berhijab

		 <p>Tokoh Umi Ramadhan sedang membaca majalah Hijab, mengajarkan untuk para muslimah agar menutup auratnya.</p>	
5	00:38:03	 <p>Lukisan Ka'bah di dinding.</p>	Berhaji
6	00:45:34 Sd 00:45:45		Bertasbih (Ibadah Lisan)



			
		Tokoh Ramadhan sedang memetik tasbihnya	
7	00:49:16		Masjid (Tempat Ibadah)
		Masjid (tempat ibadah)	
8	00:51:15 Sd 00:51:18	 	Belajar dan Mengajar
		Mengajar dan belajar di Masjid.	

9	00:51:57 Sd 00:52:20	  	Sholat Berjamaah
10	00:53:54		Bedug Masjid (Peralatan Ibadah)
11	01:05:55		Berpakaian Syar'i

12	01:12:13 Sd 01:12:37	 	Berpakaian Syar'i
13	01:28:24	 <p data-bbox="571 1339 1145 1375">Tokoh Ayah Ramadhan membaca Al-quran.</p>	Membaca Al-quran
14	01:32:12 Sd 01:32:38	 <p data-bbox="730 1621 1023 1666"><i>Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya.</i></p>	Membaca Al-quran



TABEL 4.7

Nilai Kesepakatan Juri Mengenai Pesan Syariah

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	59	9	50	0.15
Total				0.15

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N(X \text{ antar juri})}{1+(N-1)(X \text{ antar juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.15 : 2 = 0.075$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.075}{1+1(0.075)} = \frac{0.15}{1.075} = 0.13$$

Dengan demikian pesan Syariah yang terkandung dalam film Ada Surga di Rumahmu berjumlah 0.13 berdasarkan kesepakatan juri.

Berikut adalah rincian pesan yang mengandung kategori pesan Akhlak menurut 2 juri.

TABEL 4.8

## Rincian Kategorisasi Pesan Akhlak Berupa Teks Dialog

No	Durasi	Kutipan/Teks Dialog	Keterangan
1	00:02:02 Sd 00:05:10	<p><b>Ayah Ramadhan</b> : Ayu masuk, masuk yu yu</p> <p><b>Teman Ramadhan</b> : Ramadhan bagus nian selayar kau nih, untuk lap ingus kau</p> <p><b>Ramadhan</b> : Jangan cari ribut kau</p> <p><b>Teman Ramadhan</b> : Apa kau</p> <p><b>Ayah Ramadhan</b> : Eeh Mad, Mau mengaji malah berkelahi ! Ayo masuk... sebelum kita mulai mengaji, agar suasananya lebih khusu, kita akan mendengarkan ceramah dari seseorang yang sangat istimewa sekali. Ramadhan maju kau</p> <p><b>Ramadhan</b> : Aku hendak apa Abuya?</p> <p><b>Ayah Ramadhan</b> : Maju sini, pakai mic ini, biar seluruh kampung mendengarkan ceramah dari Ustadz Ramadhan.</p> <p><b>Ramadhan</b> : (Senyum) wess Ustadz</p> <p><b>Santri</b> : Hehee</p> <p><b>Ramadhan</b> : Tapi ceramah apa Abuya?</p> <p><b>Ayah Ramadhan</b> : Ceritakan tentang Uwais Al Karni, Ayo mulai.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Ehem. Assalamualaikum Warahmatullahi wabarrakatuh.</p> <p><b>Ayah Ramadhan &amp; Santri</b> : Wa'alaikumsaallam Warahmatullahi wabarrakatuh.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Uwais Al Karni, mengatur nafasnya yang terengah-engah, ibunya ada</p>	Akhlak kepada Orang Tua

		<p>dipunggunya, turunkan ibu kata ibu kesekian kalinya, ibu bisa berjalan sendiri, Uwais Menggeleng, Uwais bertekad , sedikit lagi, sedikit lagi Tawaf ini aku selesaikan. Apakah kalian tahu siapa Uwais Al Karni?</p> <p><b>Santri</b> : Tidaak</p> <p><b>Ramadhan</b> : Uwais Al Karni Adalah orang yang sangat dicintai Rasul. Mengapa ? karna iya sangat mencintai Ibunya, iya gendong ibunya sampai kulitnya melepuh dan mengelupas, sesampainya di mekkah Uwais Al Karni bertemu dengan Abdullah bin Umar, Abdullah bin Umar adalah sahabat Rasul, sambil berlutut di kaki Abdul, Uwais Al Karni bertanya, Ya Abdullah yang mulia aku gendong ibuku ratusan kilometer agar ibundaku bisa berhaji, apakah akan terhapus seluruh dosa-dosaku dan apakah terbalas seluruh jasa ibuku, dan kalian tahu apa jawaban Abdullah bin Umar?</p> <p><b>Santri</b> : Tidaaaak</p> <p><b>Ramadhan</b> : Abdullah menangis, saat beliau menjauh, wahai sahabatku Uwais janganakan dosamu, dosaku saja masih berderet-deret, tapi Uwais Bahkan jika kau gendong ibumu mengitari Ka'bah dan kau gendong lagi beliau hingga ke Yaman, tak setitis pun darah beliau saat melahirkanmu akan bisa kau balas, tidak setetes pun.</p>	
2	00:05:24	<p><b>Bapak Nayla</b> : Nayla ?</p> <p><b>Nayla</b> : Iya pak</p>	Menolong

	Sd 00:05:45	<p><b>Bapak Nayla</b> : Bapak mau ke toko Bu Ahun dulu ya.</p> <p><b>Nayla</b> : Mau beli apa, Pak?</p> <p><b>Bapak Nayla</b> : Biasa mau beli kopi.</p> <p><b>Nayla</b> : Biar Nayla bai, Pak. Sekalian mau beli pensil.</p> <p><b>Bapak Nayla</b> : ya sudah kalau begitu. Hati-hati ya, kalau naik perahu.</p> <p><b>Nayla</b> : Iyo Assalamualaikum.</p> <p><b>Bapak Nayla</b> : Wa'alaikumsallam.</p>	orang tua
3	00:06:05 Sd 00:07:09	<p><b>Umi Ramadhan</b> : Mad, oy mad</p> <p><b>Ramadhan</b> : HEmm</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Tolong kau antar baju Bu ani neh.</p> <p><b>Ramadhan</b> : E emm</p> <p><b>Aniyah</b> : Kau ini diajak ngomong sama umi cuma jawab A'em A'em, seperti sapi saja kau.</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Tolonglah Mad</p> <p><b>Ramadhan</b> : Eehh</p> <p><b>Nayla</b> : Assalamualaikum Umi</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Wa'alaikumsallam Nay</p> <p><b>Nayla</b> : Aku mau nyebrang Umi, Umi mau titip apa?</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Tidak ada, Nay.</p> <p><b>Nayla</b> : Yakin tidak ada yang mau dititipkan?</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Tolong kau antarkan baju pesanan Bu Ani neh ke seberang ya.</p> <p><b>Nayla</b> : Iya</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Makasih</p>	Tatakrama kepada Orang Tua

		<p><b>Nayla</b> : Assalamualaikum</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Wa'alaikumsallam, Mad mad kawanilah mad, kasihan anak gadis menyeberang sendiri.</p> <p><b>Aniyah</b> : Sana berangkat, kau ini mau jadi anak berbakti ngga seperti Uwais Al Karni, sana to temenin cepat.</p>	
4	00:09:39 Sd 00:10:22	<p><b>Anak 1</b> : Ramadhan, Nayla, pacaran ya kalian?</p> <p><b>Anak 2</b> : Kapan kawin?</p> <p><b>Anak 1</b> : Undang-undang ya.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Ngomoong apa kau hah.</p> <p><b>Anak 2</b> : Ayoo hajar, hajar terus.</p> <p><b>Nayla</b> : Buya abuya, Ramadhan berkelahi.</p> <p><b>Ayah Ramadhan</b> : Hah (kaget dan lari), Mad mad mad, cukup, cukup. Hehh sudah, sudah. Eee nggak papa kau, ya sudah balik balik mad.</p>	Berkelahi (Zalim)
5	00:12:25 Sd 00:12:49	<p><b>Ayah Ramadhan</b> : Assalamualaikum (saat berpapasan dengan warga)</p> <p><b>Warga</b> : Wa'alaikumsallam.</p> <p><b>Bapak Nayla</b> : Ooy kemana kau</p> <p><b>Ayah Ramadhan</b> : Mau ngantar Ramadhan ke Pesantren.</p> <p><b>Bapak Nayla</b> : Oohh, ya hati-hati lah.</p> <p><b>Ayah Ramadhan</b> : Assalamualaikum.</p> <p><b>Bapak Nayla</b> : Wa'alaikumsallam.</p> <p><b>Nayla</b> : (sedih melihat Ramadhan pergi).</p>	Mengucap Salam
6	00:18:32 Sd	<p><b>Ustadz Attar</b> : Sekarang kalian semua pergi ketengah kuburan.</p>	Mengucap Salam



00:20	<p><b>Ramadhan</b> : Kita nak Apa Ustadz ?</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Ceramah</p> <p><b>Agus</b> : Ceramah sama siapa Ustadz?</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Dengan semua yang ada di sini.</p> <p><b>Abdul</b> : Apa nggak ada hukuman yang lain ustadz?</p> <p><b>Para Ustadz</b> : (Menggelengkan kepala)</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Ayo jalan. Kami semua menunggu di sini. Bismillah. Terus ke tengah, dan suara kalian harus terdengar semua sampai kesini.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Di sini Ustadz ?</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Iya disitu, mulai.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Saudara-saudaraku yang telah meninggal.</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Pake Salaaam (Teriak).</p> <p><b>Abdul</b> : Kalau pake salam, nanti ada yang jawab Ustadz. <b><u>(Mengucap Salam)</u></b>.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Assalamualaikum Warahmatullahiwabarakatuh. Setiap orang yang bernyawa pasti akan meninggal, sekarang kalian semua telah mendahului kami, mungkin besok kedua teman saya ini, akan menyusul kalian semua, Insyaallah.</p> <p><b>Agus</b> : Kenapa jadi kita ?</p> <p><b>Ramadhan</b> : SSsstt ... Lanjutkan</p> <p><b>Agus</b> : Kalau ada orang yang mencintaimu pastilah ia menasehatimu, wong tua menasehati kita, tandanya ia sedang mengungkapkan cinta.</p>	
-------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p><b>Ramadhan</b> : SSSstt... Tema ceramah hari ini kan kematian, kenapa jadi Wong tua.</p> <p><b>Agus</b> : Haahh Dul, lanjutkan dul.</p> <p><b>Abdul</b> : Mau melanjutkan apa ? celanaku sudah basah semua.</p> <p><b>Agus</b> : Alama.</p> <p><b>Abdul</b> : Ampun Ustadz</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Besok suruh mereka semua ceramah di tempat yang lain.</p> <p><b>Para Ustadz</b> : Baik.</p>	
7	00:21:45 Sd 00:22:36	<p><b>Agus</b> : Setiap manusia yang menanam pohon atau tetumbuhan tidak akan pernah merasakan kerugian dimata Allah SWT, karena manfaatnya itu sendiri akan dirasakan oleh manusia, hewan serta seluruh alam semesta ini, tapi kenapa, kenapa banyak orang yang tega untuk menebangmu wahai pohon, kenapa (teriak).</p> <p><b>Warga</b> : Kenapa kau de ? apa masalah hidup kau ? tengah malam ngomong dengan pohon sendirian, stres kau.</p> <p><b>Agus</b> : Ustadz Fadil, Ka Rian, dibilang stres, udah dong, aku takut di sini sendirian serem nih.</p>	Akhlak Kepada Tetumbuhan
8	00:22:40 Sd 00:23:39	<p><b>Abdul</b> : Ce, Mang ce, tunggu Mang ce</p> <p><b>Penjaga Warung</b> : Ada apa ?</p> <p><b>Abdul</b> : Maaf nih Mang ce, kita tidak boleh mengurung hewan seperti ini.</p> <p>Penjaga Warung : Kenapa ?</p> <p><b>Abdul</b> : Hadist riwayat Al Bukhari</p>	Akhlak kepada Binatang

		<p>mengisahkan ada seorang wanita yang masuk neraka karena mengurung kucingnya hingga mati.</p> <p><b>Penjaga Warung</b> : Nah ini de, menurut kau burung ini senang atau tidak.?</p> <p>Abdul : Tidak.</p> <p><b>Penjaga Warung</b> : Menurut kau, mukanya itu bahagia atau sedih?</p> <p><b>Abdul</b> : Tidak tahu</p> <p><b>Penjaga Warung</b> : Dia ini senang, karena setiap hari saya kasih makanan. Jadi dia tidak susah payah mencari makanan kesana kemari, jaman sekarang mencari makanan itu sulit, sembako lah mahal, jadi kau tidak usah nuduh aku menyiksa burung ini. Oke.</p> <p><b>Ka Rian</b> : Dul, apa katanya ?</p> <p><b>Abdul</b> : (menggelengkan kepala) . aku kalah dalil kak.</p> <p><b>Ka Rian</b> : Dul dul, kau kasihlah hadist lain.</p> <p><b>Abdul</b> : Kasih hadist apa, modalku Cuma itu.</p>	
9	<p>00:26:21</p> <p>Sd</p> <p>00:28:16</p>	<p><b>Ustadz Attar</b> : Berani berbuat harus berani bertanggung jawab. Fauzan kemana kamu semalam ?</p> <p><b>Fauzan</b> : Semalam saya nonton musik di acara kawinan kampung sebelah, Ustadz.</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Agstaufirullahalazim. Sini, mana tanganmu ! ayo sini ! Regi semalam kamu pergi kemana?</p> <p><b>Regi</b> : Saya ikut Fauzan nonton musik.</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Orang berbuat keburukan,</p>	<p>Jujur dan</p> <p>Tidak</p> <p>Berbohong</p>

		<p>kamu malah ngikut. Agstaufirullahalazim. Angkat tanganmu. Ramadhan ?</p> <p><b>Ramadhan</b> : Saya nonton ceramah di TV, Ustadz.</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Nonton ceramah, malam-malam nonton ceramah, bohong kamu. Angkat tanganmu, angkat. Yang jujur kamu! Semalam kamu pergi kemana ?</p> <p><b>Ramadhan</b> : Demi Allah, saya nonton ceramah di warung Pak kumis. Udah bohong kamu bawa-bawa nama Allah, kamu. Benar-benar kamu keterlaluhan, angkat tanganmu, ayo sini! Ki Agus, Kamu mau bohong kaya Ramadhan?</p> <p><b>Agus</b> : Tidak Ustadz.</p> <p>Ustadz Attar : Kemana kamu semalam pergi?</p> <p><b>Agus</b> : Ikut Ramadhan, Ustadz. Nonton ceramah di TV.</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Ya Allah, janji kalian ini bohong. Angkat sini!</p>	
10	00:28:17 Sd 00:30:45	<p><b>Ustadz Attar</b> : Assalamualaikum.</p> <p><b>Penjaga Warung</b> : Wa'alaikumsallam pak Ustadz.</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Pak Kumis ada gak ?</p> <p><b>Penjaga Warung</b> : Tidak ada Ustadz, dia sedang pergi. Kenapa pak ustadz ?</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Mau nanya ? budak-budak ini kemarin malam ada dak main ke sini?</p> <p><b>Penjaga Warung</b> : Kemarin malam,</p> <p><b>Agus</b> : Malam Jum'at kemarin Mang ce.</p>	Saling Memaafkan

		<p><b>Ustadz Attar</b> : Diam kamu !</p> <p><b>Penjaga Warung</b> : Oooh. Malam jum'at kemarin Pak Ustadz.</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Iya Mang ce.</p> <p><b>Penjaga Warung</b> : Bukan cuma malam Jum'at Pak Ustadz, malam-malam yang lainnya pun, sering nonton TV dikami.</p> <p>Ramadhan : Tapi nonton cerr..</p> <p><b>Penjaga Warung</b> : Tapi Pak Ustadz, mereka ke sini mau nonton acara ceramah di TV</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Nian apo?</p> <p><b>Penjaga Warung</b> : Caknya budak-budak ini hapal jadwal ceramah-ceramah ustadz-ustadz terkenal di TV, Pak Ustadz. Napo pak Ustadz ?</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Ramadhan?</p> <p><b>Ramadhan</b> : Ampun Buya.</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Ambil mistar ini nak, pegang dengan tanganmu nak, kau pegang kuat-kuat mistar ini nak, kau pukul Abuya nak, kau balas balik nak, lakukan nak, seperti yang abuya lakukan di kelas tadi nak, pukul yang sekuat-kuatnya, Abuya dak mau nanti Allah murka sama Abuya nak, gara-gara salah ngasih hukuman sama kau nak, sekarang nak, lakukan nak, balas balik nak.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Tidak Buya (sambil menggelengkan kepala).</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Pukul nak, pukul, kau pukul Abuya sekarang, sekarang nak, sekarang.</p>	
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		<p>Maafkan Abuya yah nak, abuya sudah salah ngasih hukuman sama kau, kau ikhlaskan nak.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Iya, Buya. Ramadhan ridho buya.</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Mudah-mudahan, ini bakal jadi kebaikkan buat kamu Nak.</p>	
11	<p>00:32:42</p> <p>Sd</p> <p>00:35:08</p>	<p><b>Abdul</b> : Gus, Boleh tidak aku pesan pinang meranjak, empek-empek, sama lakso.</p> <p><b>Agus</b> : Iih Dul, kira-kiralah kau tu, aku ini cuma dapat honor dari ceramah, bukan menang lotre, kau makan saja sama acar bai sana.</p> <p><b>Abdul</b> : Aku ini dak makan martabak Gus, kenapa pakai acar.</p> <p><b>Agus</b> : Daripada kau, kusuruh makan rumput.</p> <p><b>Abdul</b> : Ah kau tega sekali, masak sih aku makan rumput. Kita ini sudah bekawan dari kecil, janganlah kau pelit-pelit, kalau kau pelit nanti kuburan kau sempit.</p> <p><b>Agus</b> : Kuburan kau itu nah sempit, tengok badan kau itu nah, cak beruang madu.</p> <p><b>Abdul</b> : Kau itu kalau ngomong suka betul Gus.</p> <p><b>Agus</b> : Kenapalah kau ini Mad.? Kulihat, wajahmu seperti sungai Musi yang sedang pasang.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Apa sih.</p> <p><b>Abdul</b> : Iya Mad, dari kemarin kulihat kau melamun terus.</p>	Melamun

		<p><b>Ramadhan</b> : Daak. Tidak papo aku. Dul, Gus, kalian tidak bosan pesantren terus, apo hidup kita bakal selamanya di sini, di kampung ini?</p> <p><b>Agus</b> : Lantas nak kemana lagi</p> <p><b>Ramadhan</b> : Dak tahu lah, tapi rasanya kita bisa lebih dari sekedar guru agama. Hey Gus, kau ingat si Fauzan?</p> <p><b>Agus</b> : Iya aku ingat, teman sekamar kita kan?</p> <p><b>Ramadhan</b> : Iyo.</p> <p><b>Abdul</b> : Pemain Biola itu kan.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Hah, sekarang sudah terkenal, muncul dimajalah, tayang di TV, sudah jadi musisi hebat.</p> <p><b>Agus</b> : Kau mau terkenal seperti dia ?</p> <p><b>Ramadhan</b> : Kalau bisa, kenapa tidak?</p>	
12	00:35:12 Sd 00:36:02	<p><b>Ramadhan</b> : Buya pernah mengatakan bahwa kita harus selalu mengutamakan kepentingan orang tua, permohonan orang tua, permohonan yang seperti apa Abuya ?</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Permohonan, yang bisa membuat engkau lebih dekat dengan Allah, Nak. Memang ada permohonanmu, permintaanmu yang bertentangan dengan Ayah Ibumu?</p> <p><b>Ramadhan</b> : Mungkin Abuya.</p> <p><b>Ustadz Attar</b> : Ingat, Ridhonya Allah ada pada ridhonya orang tua, kalau kau sudah dapat kata ridho yang keluar dari lisannya, maka seolah-olah langit itu akan terbuka</p>	Ridho Orang Tua

		nak, Arash itu bergoncang, malaikat mengaminkan do'amu dan Allah akan meridhoi semua keinginanmu.	
13	00:37:43 Sd 00:39:01	<p><b>Umi Ramadhan</b> : Masyaallah, model hijabnya bagus-bagus, pasti mahal harganya.</p> <p><b>Nayla</b> : Tergantung bahannya Umi.</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Hijabnyalah bagus, lebih sempurna lagi, kalau hati kita juga bagus, kaya macam kau ni Nayla, hati kau baguskan.</p> <p><b>Nayla</b> : Amiin Umi, Umi bisa saja, Umi Nayla pamit dulu ya, Nayla nak balik.</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Nih majalah kau.</p> <p><b>Nayla</b> : Buat Umi saja, kalau saja Umi butuh contoh untuk bikin hijab.</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Makasih yo.</p> <p><b>Nayla</b> : Assalamualaikum</p> <p><b>Ramadhan</b> : Wa'alaikumsallam.</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Maad, tomben kau dah balik.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Libur Umi, Umi sehat?</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Sehat, sehat.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Nayla baru balik kerja.</p> <p><b>Nayla</b> : Iya mas, topi kau bagus, mirip sama punya Umi, mau balik ya Mad ya.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Iya</p> <p><b>Nayla</b> : Assalamualaikum.</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Wa'alaikumsallam. Iih, Mad pakai baju itu Nayla tambah cantik ya.</p>	Akhlakul Karimah
14	00:44:27	<b>Agus</b> : Kapan lagi Mad, Jakarta mad,	Izin Orang



	Sd 00:45:10	<p>Jakarta, minggu depan kan kita libur panjang Mad, ayolah Mad.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Tidak ada duit aku Gus.</p> <p><b>Agus</b> : Kalau Cuma buat ongkos, aku ada duit Mad, kalau kau jadi Artis kau bayar dengan honor kau.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Kalau nggak kepilih.?</p> <p><b>Agus</b> : Jadi utang, kau cicil, tapi jangan 15 tahun.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Ustadz nggak akan kasih izin Gus.</p> <p><b>Agus</b> : Kenapa mesti izin, kan libur.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Aku ini kan anak pesantren, masa main film jadi artis, lagi pula Umi nggak akan kasih izin.</p> <p><b>Agus</b> : Mad, kalau Umi kau sayang sama kau. Dia pasti kasih izin.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Insyaallah.</p>	Tua
15	01:04:32 Sd 01:06:00	<p><b>Ramadhan</b> : Aku hendak buat kontak akhirat sama Umi.</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Kontrak apa?</p> <p><b>Ramadhan</b> : Aku hendak bagi dua seluruh penghasilanku sama Umi, 50:50.</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Tidak usah Mad, kau kan juga banyak keperluannya.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Umi, kontrak akhirat tidak bisa diganggu gugat, ini ada satu juta, 500 ribu untuk aku, 500 ribu untuk Umi ya, terima Umi !</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Alhamdulillah. Semoga berkah ya Nak.</p>	Bersyukur

		<p><b>Aniyah &amp; Raihan</b> : Amiin.</p> <p><b>Ramadhan</b> : (Ramadhan mencium tangan Ibunya)</p> <p><b>Raihan</b> : Ka ? Aku sudah kawani kaka dari tadi, bagi 50 ribu, fivetee bai lah.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Duit ini, hendak aku tambahkan ketabungan ku, untuk beli handphone baru, supaya semua orang hendak ngundang ceramah lebih mudah untuk menghubungi aku, mumpung sekarang masih jam 07, masih sempat aku beli Handphone baru ya.</p> <p><b>Raihan</b> : Iya ka.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Umi, aku jalan dulu ya, Assalamualaikum.</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Wa'alaikumsallam.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Kau temani aku.</p> <p><b>Raihan</b> : Tapi bagi upah, ya Umi, ka.</p>	
16	01:07:27 Sd 01:10:08	<p><b>Ibu Kiki</b> : Ini kain mahal, kenapa bisa rusak seperti ini? Diapain?</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Aku minta maaf ya, aku tidak tahu nian, tiba-tiba mesin jahitku ngadat.</p> <p><b>Ibu Kiki</b> : Rusak, alasan saaja, Umi tahu nggak kalau ini harganya mahal, ini songket langka, tujuh turunan, warisan.</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Ini aku punya duit sedikit, aku ganti saja ya.</p> <p><b>Ibu Kiki</b> : Ganti, ganti, berapa duit ini nih? 500 ribu mana cukup? Cukup beli apa duit 500 ribu nih, ini songket mahal, mau</p>	Marah dan Sombong

		<p>kupakai kondangan ke tempat Pak Camat. Batal deh bergaya.</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Maaf ya maaf.</p> <p><b>Ibu Kiki</b> : Nyesel aku. Tidak lagi-lagi jahit di sini. Sudah, aku mau pulang. Wajar saja, rumah jelek begini, mana mungkin bisa ganti songketku yang mahal ini !</p> <p><b>Lalu Umi Ramadhan masuk kedalam kamar.</b></p> <p><b>Ramadhan</b> : Kenapa Umi ?</p> <p><b>Aniyah</b> : Itu Mad, songketnya Ibu Kiki itu koyak, gara-gara mesinnya Umi itu ngadat, padahal sudah diganti sama Umi 500 ribu, tapi dia masih marah.</p> <p><b>Ramadhan</b> : 500 ribu? (Kaget)</p> <p><b>Aniyah</b> : Iya, duit hasil ceramah kau kemarin bagi dua 50:50, sudah diberikan semuanya ke Bu Kiki.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Kau kawani Umi dulu ya.</p> <p><b>Aniyah</b> : Iya.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Ahh ada-ada saja. (Memeriksa mesin jahit Umi).</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Kasian Ramadhan, itu duit dia nabung dari hasil ceramah, ini salah Umi (Menangis berbicara dengan Aniyah).</p>	
17	01:13:27 Sd 01:14:14	<p><b>Aidil</b> : Daerah sini kan memang rawan, kenapa tidak mencari tempat yang lain bai untuk acara bakti sosial, mana jalannya buruk lagi.</p> <p><b>Kirana</b> : Yang namanya Syiar itu dimana saja Ka, Tapi Ustadz ini sabar banget ya,</p>	Sabar dan Tidak Sombong

		<p>ngadapin preman kayak tadi.</p> <p><b>Agus</b> : Kalau preman itu dilawan pasti remuk de, belatinya saja bisa bengkok, Ustadz kan guru silat.</p> <p><b>Adik Kirana</b> : Ooh pantas jadi Ustadz, sabar, nggak sombong walaupun punya kesempatan untuk memamerkan kemampuan silatnya, tapi nggak digunain tuh.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Nggak saya biasa aja.</p>	
18	01:15:34 Sd 01:15:47	<p><b>Ayah Ramadhan</b> : Mad, Ustadz Attar lagi kritis.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Apa Abuya?</p> <p><b>Ayah Ramadhan</b> : Ustadz Attar lagi kritis.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Agstaufirullahalazim.</p> <p><b>Ayah Ramadhan</b> : Motor kau rusak?</p> <p><b>Ramadhan</b> : Iya Abuya.</p> <p><b>Ayah Ramadhan</b> :Ahh ya sudah, ayo kita jenguk.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Ayo.</p>	Menjenguk Orang Sakit
19	01:19:59 Sd 01:21:12	<p><b>Umi Ramadhan</b> : Eheh, Mad. Umi mau keluar bai lah, bosan di kamar terus.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Umi mau hirup udara segar?</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : He eh.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Ya udah ayo. Pelan-pelan umi (Duduk di kursi Ruang Tamu).</p> <p><b>Umi Ranadhan</b> : Ahh.</p> <p><b>Ramadhan mengangkat Telephone.</b></p> <p><b>Ramadhan</b> : Hallo, Assalamualaikum.</p> <p><b>TV Dakwah</b> : Wa'alaikumsallam.</p>	Bersyukur

		<p><b>Ramadhan</b> : Dari mana nih?</p> <p><b>TV Dakwah</b> : Kami dari TV Dakwah, Apa benar ini Ustadz Ramadhan?</p> <p><b>Ramadhan</b> : Iya saya sendiri, Ada apa?</p> <p><b>TV Dakwah</b> : Kami pernah melihat Ustadz ceramah di Mesjid Agung Palembang, dan kami ingin mengundang Ustadz ceramah untuk disiarkan secara Nasional.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Kapan?</p> <p><b>TV Dawkah</b> : Masalah waktu dan tempatnya nanti kami kabari lagi, kami berharap Ustadz bersedia diundang ke Jakarta untuk ceramah.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Iyo, aku tunggu kepastiannya yo.</p> <p><b>TV Dakwah</b> : Baik Ustadz terimakasih, Assalamualaikum.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Wa'alaikumsallam. Alhamdulillah.</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Kenapa Nak?</p> <p><b>Ramadhan</b> : Umi, aku akan diliput ceramah di Televisi Umi.</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Alhamdulillah.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Berkat do'a Umi.</p>	
20	01:21:13 Sd 01:22:04	<p><b>Raihan</b> : Ka Ramadhan, ada ka Kirana datang.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Ahh.</p> <p><b>Kirana</b> : Assalamu'alaikum.</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Wa'alaikumsallam.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Umi ini Kirana.</p> <p><b>Kirana</b> : Umi (Bersalaman dengan Umi)</p>	Meenjamu Tamu

		<p><b>Umi Ramadhan</b> : Duduk Nak !</p> <p><b>Kirana</b> : Iyah, Maaf ya Umi ganggu malam-malam, ini untuk Umi (oleh-oleh)</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Waah, makasih yo oleh-olehnyo.</p> <p><b>Kirana</b> : Cuma buah aja Umi, Umi gimana keadaannya, udah lebih sehat?</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Ramadhan ni pastilah cerito-cerito, Alhamdulillah Umi sudah sehat.</p> <p><b>Kirana</b> : Alhamdulillah.</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Han?</p> <p><b>Raihan</b> : Iya Umi.</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : Tolong buat minuman buat Kirana nih !</p> <p><b>Raihan</b> : Ohh iya</p> <p><b>Kirana</b> : Ahh nggak usah, nggak usah, saya nggak lama-lama Umi, Kirana kesini cuma mau kasih undangan ada acara syukuran.</p>	
21	01:29:35 Sd 01:29:53	<p><b>Agus</b> : Mad ?</p> <p><b>Ramadhan</b> : Ahh Gus</p> <p><b>Agus</b> : Aku mau menyampaikan titipan dari para santri dan pengurus pesantren Mad, semoga saja bisa sedikit membantu untuk biaya pengobatan Umi kau ya Mad ya.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Makasih Gus (Memeluk Ki Agus).</p>	Menolong Teman Kesusahan
22	01:30:05 Sd	<p><b>Ramadhan</b> : (Membayar biaya pengobatan Uminya)</p> <p><b>Raihan</b> : Ehh ka Kirana</p>	Menjenguk Orang Sakit

	01:31:28	<p><b>Kirana</b> : Raihan, emm kamarnya Umi di atas ya?</p> <p><b>Raihan</b> : Iya di atas.</p> <p><b>Kirana</b> : Kalau ka Ramdhan ada?</p> <p><b>Raihan</b> : Ka Ramadhan ada, nah itu dia ka Ramadhan.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Ehh</p> <p><b>Kirana</b> : Assalamualaikum.</p> <p><b>Ramadhan</b> : Wa'alaikumsallam</p> <p><b>Kirana</b> : Ehh saya mau jenguk Umi boleh?</p> <p><b>Ramadhan</b> : Silahkan.</p> <p><b>Dalam ruangan Umi</b></p> <p><b>Ramadhan</b> : Umi</p> <p><b>Kirana</b> : (Mencium tangan Umi) , Abuya (Menyapa abuya)</p> <p><b>Umi Ramadhan</b> : (Umi berbicara dengan Kirana, tapi kirana tidak paham)</p> <p><b>Ramadhan</b> : Umi tanya apa kabar orang tua mu.</p> <p><b>Kirana</b> : Alhamdulillah sehat Umi.</p>	
23	01:33:20 Sd 01:35:44	<p><b>Ramadhan Ceramah di TV Nasional.</b></p> <p><b>Ramadhan</b> : Hadirin yang Isnyaallah, dimuliakan Allah, saya ingin menyampaikan sebuah cerita tentang seorang teman, ia adalah seorang pengusaha yang begitu sukses, karyawanya banyak dan hampir setiap tahun dia meng-umrahkan para karyawanya bahkan hampir setiap tahun dia berangkat Haji, saya katakan padanya luar biasa ibadahmu, dia bilang saya mau masuk surga, saya tersenyum, dan tidak lama</p>	Akhlak kepada Orang Tua


	<p>kemudian telponenya berdering tapi dia tidak mengangkatnya, berbunyi lagi dan lagi tapi tetap tidak pernah diangkatnya, saya bilang angkat, dia bilang tidak usah, biar saja, ganggu, tidak lama kemudian handphone itu kembali berbunyi, lalu saya mengatakan tidak papa lebih baik diangkat, nanti saja saya urus bisa saya telephone balik kok, begitu penasaranya saya, lalu saya ambil handphone itu, ternyata di layarnya tertulis Ibunya yang menelphone, saya sodorkan handphone ini kepada dia, saya bilang angkat, maka dengan sangat terpaksa dia mengambil handphone itu lalu dia mengangkatnya dan dia bilang, ada apa Bu, Ibunya mengatakan, nak Ibu rindu sama kamu, Ibu kangen, datang kerumah sebentar saja, Ibu mau bertemu kamu, Ibu mau melihat wajah kamu, teman saya menjawab, Bu saya ini banyak urusan, saya sibuk, saya banyak pekerjaan, kapan-kapanlah saya datang kerumah, sekali-sekali temani Ibu makan nak, teman saya berkata, iya nanti sajalah Bu, lalu dia mematikan handphone itu, ketika saya sampai dirumah, malam tiba, dan saya dikagetkan oleh sebuah telephone dan ternyata adalah teman saya yang bertemu tadi sore, dia bicara dengan nada begitu keras dan pilu sampai saya tidak bisa mendengar dia bicara apa dan saya tanya adaa apa? Ibu saya meninggal dunia. Para</p>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--





	<p>hadirin yang Insyaallah dimuliakan Allah, kita selalu mencari surga-surga yang jauh, pergi haji berkali-kali, memberi makan anak yatim begitu banyak, amal begitu murah hati, puasa senin kamis setiap minggu, tapi kita lupa surga kita yang begitu dekat, begitu mudah kita dapatkan kita lupakan, surga tersebut ada di rumah kita, surga yang paling mudah dan paling cepat kita dapatkan adalah orang tua kita.</p>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

TABEL 4.9

## Rincian Kategorisasi Pesan Akhlak Berupa Gambar

No	Durasi	Kutipan/Teks Dialog	Keterangan
1	00:17:42 Sd 00:18:08		Menjaga Kebersihan

		 <p data-bbox="571 674 1177 875">Dari gambar terlihat penjaga warung sedang membersihkan warungnya agar disenangi pengunjung warung. <b>(Mengajarkan kita akan pentingnya kebersihan)</b></p>	
2	<p data-bbox="416 898 549 931">00:20:38</p> <p data-bbox="416 969 456 1003">Sd</p> <p data-bbox="416 1041 536 1075">00:21:04</p>		<p data-bbox="1203 898 1318 931">Ekspresi</p> <p data-bbox="1203 969 1289 1003">Marah</p>

3	00:31:47		Bersalaman
4	00:50:46 Sd 00:51:04	  	Membersihkan mesjid
6	01:29:31 Sd 01:29:34		Membekali Ilmu

		 <p>Papan di dinding bertuliskan “<i>Membekali Ilmu Lebih Berharga Daripada Membekali Harta Benda</i>”.</p>	
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

TABEL 4.10

Nilai Kesepakatan Juri Mengenai Pesan Akhlak

Antar Juri	Item	Kesepakatan	Ketidaksepakatan	Nilai
1 dan 2	59	28	31	0.47
Total				0.47

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{N (X \text{ antar juri})}{1+(N-1)(X \text{ antar juri})}$$

$$\text{Nilai Rata-rata} = 0.47 : 2 = 0.235$$

$$\text{Komposit Reliabilitas} = \frac{2 \times 0.235}{1+1 (0.23)} = \frac{0.47}{1.235} = 0.38$$

Dengan demikian pesan Akhlak yang terkandung dalam film Ada Surga di Rumahmu berjumlah 0.38 berdasarkan kesepakatan juri.

## B. Pembahasan

Setelah melakukan pengolahan data untuk memperoleh koefisien reliabilitas kateore dan jumlah frekusensi isi pesan dalam film Ada Surga di Rumahmu, maka dapat ditentukan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut seperti uraian berikut:

### **1. Pesan Dakwah Yang Berkaitan Dengan Aqidah**

Aqidah Islam pada dasarnya adalah iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Hari Kiamat dan iman kepada Qadha dan Qadhar. Dasar-dasar ini pun telah ditunjukkan oleh kitabullah dan Sunah Rasul

Di dalam film Ada Surga di Rumahmu, pesan aqidah meliputi: a). Sunnatullah, b). Hidup dan mati, c). Jodoh Dari Allah, d). Tawakal (Berserah kepada Allah SWT), e). Iman kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

#### **a. Sunnatullah**

*Sunnatullah* merupakan istilah dari bahasa arab yang terdiri dari dua kata, yaitu sunnah (سنة) dan Allah (الله). Dengan digabungkannya dua kata tersebut, maka menjadi susunan idafiah (تيفاضيا), susunan kata yang terdiri dari kata yang berpredikat sebagai mudlof (kata yang disandari) dan mudlof ilaihi (kata yang disandarkan). Kata sunnat berkedudukan sebagai mudlof (فاضم) dan kata Allah berkedudukan sebagai mudlof ilaihi (ميفاضم) nya.

Di dalam bahasa arab, kata sunnat dengan fi'il madli (kata kerja untuk masa lampau)nya sannaini mempunyai beberapa arti. Diantaranya adalah, tharīqat (jalan, cara, metode), as-sīrat (peri kehidupan, perilaku), thabī'at (tabiat, watak), asy-syīr'at (syariat, peraturan, hukum) atau dapat juga berarti suatu pekerjaan yang sudah menjadi tradisi (kebiasaan).<sup>3</sup>

Namun yang dimaksud *Sunnatullah* dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah ketentuan Allah yang dialami oleh Ustadz Attar karena sakit yang didapatnya. Seperti dalam adegan, 00:36:03 Sd 00:37:39 terdapat dialog berikut:

Ustadz Attar : Nak, seumur hidupku Allah tidak pernah luput memberikan rezky kepadaku, hingga pada suatu saat beberapa tahun yang lalu, Allah menghadirkan ujian bagi diriku berupa gagal ginjal, tapi *Subhanallah* nak, Allah hadirkan seseorang yang dermawan yang mau mendonorkan ginjalnya kepadaku, Abuya bisa bertahan hidup dengan satu ginjal, tapi sekarang penyakit lain mendatangiku, tubuhku mengkhianatiku nak, kau tahu kenapa? Karena aku mengkhianati tubuhku, aku menzalimi tubuhku, ku makan yang ku mau, apa yang enak dilidah ku makan, sampai akhirnya tubuhku protes dan membalas balik diriku. Itulah *Sunnatullah* nak, apa yang kita lakukan, akan berbalik pada diri kita sendiri, camkan itu nak, sebelum kau berbuat sesuatu kejahatan kepada siapapun, terlebih lagi kepada Ayah dan Ibu.

---

<sup>3</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), h. 669

Pada adegan ini menceritakan suasana waktu malam hari di pesantren, Ramadhan dan Ustadz Attar duduk dibangku sedang mengobrol menceritakan masalahnya dan sakit yang dideritanya karena salahnya sendiri.

Adegan di atas menggambarkan *Sunnatullah* merupakan ketetapan Allah untuk hamba-hamba-Nya di dunia ini yang bernyawa atau yang tidak. Adanya sistem dan peraturan atau *sunnatullah* ini untuk dipatuhi oleh sesama makhluk, masing-masing makhluk mesti mengikut sistem yang dkhhususkan untuknya.

#### b. Hidup dan Mati

Kematian tidak hanya menunjukkan ketiadaan dan kefanaan, namun kematian merupakan putusnya hubungan antara ruh dengan jasad, terpisahlah antara keduanya, berubahlah keadaanya, berarti pula berpindahnya dari suatu kehidupan ke kehidupan yang lain.<sup>4</sup>

Namun yang dimaksud hidup dan mati dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah ketika seorang anak laki-laki yang I'tikaf di masjid pada waktu karena mengingat Ayah dan Ibunya yang sudah meninggal,. Seperti dalam adegan 00:54:01 Sd 00:56:57 terdapat dialog berikut:

Anak Laki-laki : Orang tua saya tahun lalu meninggal selasa malam  
Ka? Bisa nggak ya Allah menghidupkan orang mati,

---

<sup>4</sup> Ali Muhammad Lagha, *Perjalanan Kematian*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), h. 17

kalau emak sama bapak bisa hidup lagi, saya janji saya tidak bakal nakal lagi, nggak bolos sekolah, aku mau jadi anak baik, saya janji saya akan ngelakuin apa saja ka, asalkan orang tua saya hidup lagi, saya ingin orang tua saya bangga mempunyai anak seperti saya Ka.

Pada adegan ini memceritakan Ramadhan sedang tidur di teras masjid dan terbangun karena mendengar seorang anak laki-laki menangis di dalam masjid. Anak tersebut menangis disebabkan, mengingat Ayah dan Ibunya yang sudah meninggal karena kecelakaan, dia menyesali perbuatan nakalnya ketika orang tuanya masih hidup, dia berpikir apabila Ayah dan Ibunya bisa hidup lagi, dia tidak akan nakal lagi.

Adegan di atas menggambarkan Hidup dan Mati adalah takdir Allah yang pasti akan kita jalani, karena itulah selama kita masih hidup hendaknya menjaga ibadan dan akhlak kita kepada Allah, selalu taat dan tidak mentang ajaran-Nya agar selamat di dunia dan akhirat.

Salah satu cara untuk mengingatkan dengan kematian adalah dengan adanya kuburan-kubran orang yang telah mendahului kita, seperti dalam adegan 00:18:37 Sd 00:19:48 dan 01:17:18 Sd 01:17:40 terdapat gambar berikut:

Adegan 00:18:37 Sd 00:19:48.





Dan adegan 01:17:18 Sd 01:17:40



Adegan di atas menggambarkan apabila umat Islam yang melihat atau berada di kuburan bisa membuat dia berpikir apa yang akan terjadi bila dia meninggal tanpa sempat berubah, dengan melihat kuburan juga menambah ketaatan kita kepada Allah SWT., karena takut akan siksa-Nya di akhirat nanti.

Dari beberapa penjelasan dan adegan di atas dapat kita ketahui hidup dan mati merupakan takdir Allah yang saling berhubungan, selama kita hidup diwajibkan untuk menghindari sifat yang akhirnya

merugikan untuk diri sendiri. Di akhirat nanti setelah kita meninggal akan dihitung amal perbuatan selama hidup di dunia karena itulah perbanyaklah amal Ibadah selama hidup.

### **c. Jodoh dari Allah**

Nabi SAW telah menyarankan bahwa dalam memilih jodoh, seorang lelaki sebaiknya mengetahui sebelum mengajukan lamaran terhadap pasangan yang diinginnya agar tidak keliru dalam pilihannya atau salah dalam keputusannya sehingga akan merusak tujuan utama perkawinan. Walaupun begitu seorang lelaki sepatutnya tidak mengubar nafsunya melihat calon istrinya melainkan hanya sekedar melihat wajah dan tangannya untuk mengetahui secukupnya akan kecantikan dan kepribadiannya.<sup>5</sup>

Namun yang dimaksud Jodoh dari Allah dalam film *Ada Surga di Rumahmu* adalah ketika Nayla datang kerumah dan menangis karena takut sakit hati, seperti dalam adegan, 01:23:52 Sd 01:25:06 terdapat dialog berikut:

Bapak Nayla : Kalau kau memang cinta, kenapa tidak kau katakan saja?  
 Nayla : Mana mungkin perempuan ngomong duluan, Pak. Aku tidak sanggup patah hati.  
 Bapak Nayla : Jodoh dari Allah., mana kau tahu nak.

---

<sup>5</sup> Abdur Rahman, *Inilah Syariah Islam*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1991), h. 175

Pada adegan ini menggambarkan suasana Nayla pulang kerumahnya langsung masuk ke kamar sambil menangis karena Ramadhan mempunyai teman perempuan baru, melihat Nayla menangis Bapaknya datang dan menasehati kalau jodoh itu dari Allah., sebagai umat Islam dalam mencari jodoh sudah diatur dalam syariat Islam.

Adegan di atas menggambarkan jodoh dari Allah adalah cerminan dari diri kita, ia sebagaimana diri kita. Jika shaleh, taat, suka membaca Al-Quran, baik akhlak dan perilakunya, Allah juga akan pertemukan dengan jodoh seperti itu. Akan tetapi, bila tidak djemput maka jodoh tersebut akan tetap berada di tangan Allah, itulah yang membuat makhluk harus berikhtiar untuk mendatangkan jodohnya.

#### **d. Tawakal (Berserah kepada Allah SWT)**

Tawakal adalah menyandarkan hati kepada Allah dalam menggapai maslahat atau menghindari mudharat baik dalam urusan duniawi maupun ukhrawi. Sehingga, semua harapan seseorang yang bertawakal benar-benar digantungkan hanya kepada-Nya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ummu Ihsan & Abu Ihsan al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim: 13 Cara Mencapai Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), h. 184

Bertawakal pada Allah artinya percaya sepenuhnya pada jaminan Allah dan menyerahkan diri sepenuhnya pada-Nya, serta tidak bergantung pada segala sesuatu yang terletak di tangan manusia.<sup>7</sup>

Kata *tawakkul* berasal dari *wikalah* yang berarti memilih wakil. Menurut pandangan kami, seorang wakil yang baik minimal memiliki empat sifat, yaitu pengetahuan yang memadai, amanat, mampu dan kasih sayang. Patut disampaikan pula bila perlu seorang wakil bisa memilih orang lain untuk menangani suatu urusan tertentu disaat dirinya tidak memungkinkan menangani langsung urusan itu, sehingga ia menggunakan daya orang lain. Dengan bantuan wakil itu ia dapat menyelesaikan urusannya.

Tawakal kepada Allah tidak berarti bahwa bila seseorang tidak mampu mengatasi problem, cobaan hidup, musuh, tantangan, kesulitan, juga hal-hal yang merintang jalan menuju tujuannya, maka ia mengangkat orang lain untuk mewakili dirinya menyelesaikan masalah itu, sementara ia sendiri tidak berupaya ataupun melakukan sesuatu. Bertawakal ialah di samping dirinya memiliki potensi untuk berbuat sesuatu, ia percaya bahwa Allah sebagai penyebab utama. Bagi seorang yang bertauhid Dialah sumber segala daya dan upaya.<sup>8</sup> Namun yang dimaksud tawakal (Berserah Kepada Allah SWT) dalam film Ada

---

<sup>7</sup> Tarmana Abdul Qosim, *79 Kriteria Keimanan: Barometer Pribadi Insan Kamil*, (Bandung: PT Trigenda Karya, 1994), h. 69

<sup>8</sup> Said Husain Husaini, *Bertuhan Dalam Pusaran Zaman: 100 Pelajaran Penting Akhlak dan Moralitas*, ( Jakarta: Citra, 2013), h. 485

Surga di Rumahmu ini adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah dan percaya bahwa Allah akan menjaga Umi Ramadhan. Seperti dalam adegan, 01:32:46 Sd 01:33:15 terdapat dialog berikut:

Abuya : pergilah Mad, buat kami jadi bangga, kau tau kan Umi dan Buya ingin sekali kau menjadi Ustadz.  
 Ramadhan : Tapi abuya, Umi.  
 Abuya : Sudah, biar Allah yang menjaga

Pada adegan ini menceritakan bahwa ketika Umi Ramadhan sakit dan terpaksa dibawa kerumah sakit, saat di tempat lain Abuya Ramadhan dan Ramadhan membicarakan tentang tawaran TV Nasional kepada Ramadhan untuk berceramah di TV , Ramadhan khawatir dengan keadaan Uminya, kemudian abuya menasehati agar ramadhan tetap ceramah, dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT karena percaya Allah akan menjaga Umi nya.

Adegan di atas menggambarkan bahwa tawakal (berserah kepada Allah SWT) adalah apabila seorang hamba bertawakal kepada Allah dengan benar-benar ikhlas dan terus mengingat kaagungan Allah, maka hati dan akal nya serta seluruh kekuatannya akan semakin kuat mendorong untuk melakukan semua amalan. Tawakal yang sebenarnya kepada Allah SWT akan menjadikan hati seorang mukmin ridha kepada segala ketentuan dan takdir Allah, yang merupakan ciri utama orang yang telah merasakan kemanisan dan kesempurnaan iman.

#### **e. Iman Kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW**

### a) Iman Kepada Allah SWT

Arti iman kepada Allah SWT, yaitu hendaknya seorang hamba Allah itu mengitikadkan dengan keteguhan hatinya akan sifat-sifat Allah SWT., baik yang wajib, mustahil serta jaiz. Secara *ijmali* (Keseluruhan) ia harus beritikad dengan seteguh hati, bahwa Allah itu wajib mempunyai semua sifat kesempurnaan yang sesuai dengan keadaan Ketuhanan-Nya, dan mustahil bersifat dengan segala macam sifat kekurangan, serta jaiz bagi Allah untuk melakukan setiap yang mungkin atau meninggalkannya. Seorang hamba itu wajib pula mengitikadkan secara tafsili (terperinci) sifat-sifat Allah yang menunjukkan kesempurnaan-Nya yang berjumlah tiga belas dan mengitikadkan lawan-lawan dan sifat-sifat tersebut. Dalam sifat-sifat itulah terkandung ketuhanan-Nya serta keagungan *rubbubiyah*-Nya.

Adapun sifat yang tiga belas itu ialah:

1. *Wujud* (ada), lawannya '*Adam* (tidak ada)
2. *Qidam* (dahulu), lawannya *hudust* (baharu)
3. *Baqa'* (kekal), lawannya *Fana'* (rusak)
4. *Muhkalaafatul lilhawaadist* (berbeda dengan semua yang baharu).  
Lawannya *Mumaatsalatu lilhawaadits* (sama dengan yang baharu)
5. *Qiyaamuhu binafsih* (berdiri dengan Dzat-Nya sendiri), lawannya *Qiyaamuhu bi Ghairihi* (berdiri tidak dengan Dzhat-Nya sendiri)

6. *Wahdaaniyyah* (Esa), lawannya *ta'addud* (berbilang atau lebih dari satu)
7. *Qudrat* (kuasa), lawannya *ajz* (lemah).
8. *Iraadhah* (berkehendak), lawannya *karaahiyah* (terpaksa).
9. *Ilmu* (mengetahui), lawannya *jahl* (bodoh).
10. *Sama'* (mendengar), lawannya *Shamam* (tuli).
11. *Bashar* (melihat), lawannya *a'ma* (buta).
12. *Kalaam* (berfirman), lawannya *Bakam* (bisu).
13. *Hayyah* (hidup), lawannya *maut* (mati).<sup>9</sup>

Namun yang dimaksud Iman kepada Allah SWT dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah , ketika Ramadhan mengajar di dalam kelas, terlihat papan tulis yang bertuliskan kata Bismillah. Seperti adegan 00:31:53 terdapat gambar berikut:




---

<sup>9</sup> Sayyid Husein Afandiy Al-Jisr Ath Tharabilisy, *Memperkokoh Akidah Islam: Dalam Perspektif Ahlussunnah Waljamaah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 19-20



Pada adegan ini menceritakan suasana Ramadan sedang mengajar di dalam kelas, dari belakang Ramadhan kelihatan papan tulis mengajar yang ada tulisan Bismillah, dengan tujuan sebelum memulai pelajaran hendaknya mengucapkan kata Bismillah.

Adegan di atas menggambarkan kuatnya efek dan dampak pengucapan kata bismillah dalam segala pekerjaan yang kita lakukan, dengan mengucapkan bismillah maka kita berharap bahwa Allah SWT akan bersama dengan kita, selain itu Allah akan menolong dan memberikan berkah dalam proses pekerjaan yang umat Islam lakukan.

#### **b) Iman Kepada Nabi Muhammad SAW**

Iman kepada Rasul ini bertitik pangkal dan iman kepada Muhammad saw sebagai Nabi dan Rasul-Nya, sebagaimana tertuang dalam dua kalimah syahadat. Pengakuan pernyataan iman kepada Allah tanpa pernyataan pengakuan kerasulan Muhammad saw berarti batal. Artinya, orang itu belum dianggap beriman. Tetapi sebaliknya, seseorang yang menyatakan pengakuan beriman kepada Muhammad sebagai Rasul-Nya.<sup>10</sup>

Setiap Umat Islam yakin, bahwa Muhammad adalah Rasul Allah, dan merupakan kewajiban bagi Muslim dan Muslimah untuk beriman kepada Allah, kepada Rasulullah Saw, dan kepada para Rasul-Rasul

---

<sup>10</sup> Abdul Qodir Djaelani, *Asas dan Tujuan Hidup Manusia: Menurut Ajaran Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1996), h.134

Allah yang lainnya. Iman bukan hanya sekedar percaya terhadap sesuatu yang diyakini, tetapi harus dibuktikan dengan amal perbuatan.

Muhammad Saw, adalah manusia yang lain dari manusia lain, sebab beliau seorang Nabi dan Rasul Allah, seorang yang termasuk manusia pilihan Allah, yang harus di-imani oleh setiap Muslim dan Muslimah. Segala berita yang disampaikan Rasulullah Saw., harus diterima, baik mengenai masalah yang ghaib bagi kehidupan dunia, maupun tentang masalah agama.<sup>11</sup>

Selanjutnya yang dimaksud iman kepada Allah SWT dan iman kepada Nabi Muhammad SAW dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah kaligrafi Allah SWT dan Nabi Muhammad yang terlihat di dalam sebuah Masjid dan Mushola. Seperti dalam adegan, 00:02:56 dan 00:16:25 terdapat gambar berikut:



---

<sup>11</sup> Abdullah Salim, *Akhlak Islam: Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Da'wah, 1994), h. 39 dan 45



Pada adegan ini, menggambarkan kaligrafi Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang di letakan di dinding masjid maupun mushola, dengan adanya kaligrafi tersebut bisa mengingatkan hamba dengan kalimat syahadat bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah., kaligrafi tidak hanya bisa di letakkan di masjid atau mushola tapi juga bisa di letakan di rumah atau warung dan tempat-tempat baik lainnya, tujuannya agar siapapun yang melihat bisa mengalihkan pikiran dan menjaga perkataan yang tidak baik sehingga menguatkan iman kita kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

## **2. Pesan Dakwah yang Berkaitan Dengan Syariah**

Syariah pada dasarnya adalah hal-hal yang memuat tentang berbagai aturan yang berasal dari Allah SWT dan Rasulullah SAW dalam hal ibadah dan muamalah.

Pesan dakwah yang mengandung pesan syariah meliputi beberapa hal, diantaranya: a). Larangan menyentuh wanita bukan mahram, b). Jual beli, c). Puasa, d) Hukum minuman yang memabukkan, e). Ibadah lisan (Doa'a, bertasbih, dan membaca Al-Quran), f). Berpakaian syar'i dan berhijab, g). Berhaji, h). Masjid, Bedug Masjid dan Pengeras suara, i). Belajar dan Mengajar, j). Sholat berjama'ah.

#### **a. Larangan Menyentuh Wanita Bukan Mahrom**

Berjabat tangan dengan perempuan yang bukan mahram hukumnya haram, malah Rasulullah SAW menjelaskan sanksinya bagi laki-laki yang suka menikmati tangan perempuan yang bukan mahramnya dengan ancaman berikut, "*Sekiranya kepada laki-laki yang berjabat tangan dengan perempuan yang bukan mahramnya itu ditikam dengan jarum penjahit dari besi, itu masih lebih baik baginya daripada menyentuh tangan seorang perempuan yang tidak halal baginya*" (HR Al-Thabrani).<sup>12</sup>

Namun yang dimaksud dalam larangan menyentuh wanita bukan mahrom dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ini adalah ketika Ramadhan dan Nayla waktu kecil ingin menyeberang sungai dengan perahu, seperti adegan 00:07:26 Sd 00:08:47 terdapat dialog berikut:

Ramadhan : Mengejek saja kau, Mang. Mang ce, pergi keseberang ya, iyo (Ramadhan naik perahu)

---

<sup>12</sup> Fauzi Rachman, *150 Ibadah Ringan Berpahala Besar*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013), h. 239

Nayla : Ehh, bukan mahrom

Pada adegan ini menceritakan Ramadhan dan Nayla waktu kecil ingin pergi keseberang sungai untuk membeli kopi Bapak Nayla dan mengantarkan baju Bu Ani yang di jahit Umi Ramadhan. Mereka berdua naik perahu. Saat naik perahu, Ramadhan membantu Nayla untuk naik, tetapi Nayla tidak mau karena mereka berdua bukan mahram.

Adegan di atas menggambarkan bersentuhan dengan bukan mahramnya dilarang Allah SWT karena termasuk hubungan yang diharamkan dalam Islam, dilihat dari besarnya kerusakan yang ditimbulkan adalah apa yang disebut dengan “pergaulan bebas” antara laki-laki dan perempuan tanpa ada ikatan yang dibenarkan dalam syariat. Perbuatan ini akan menimbulkan banyak keburukan dan kerusakan besar, seperti bertemunya laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, berkenalan, berjabat tangan, berteman dekat dan berpacaran. Dan tentu saja semua hubungan yang tidak halal ini bisa mengantarkan kepada perbuatan zina dan penyimpangan akhlak.

#### **b. Jual Beli**

Jual beli menurut bahasa artinya menukar sesuatu dengan sesuatu, sedangkan menurut syara' artinya menukar harta dengan harta menurut cara-cara tertentu ('aqad). Jual beli secara lughawi adalah saling

menukar. Jual beli dalam bahasa Arab dikenal istilah *al-bai'*. Menurut istilah jual beli adalah suatu kegiatan tukar-menukar barang dengan barang yang lain dengan cara tertentu baik dilakukan dengan menggunakan akad maupun tidak menggunakan akad.<sup>13</sup> Namun yang dimaksud jual beli dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ini adalah ketika Ramadhan dihukum berceramah di pasar kepada pedagang daging, seperti dalam adegan 00:20:35 Sd 00:21:45 terdapat dialog berikut:

Ramadhan : Rasul pernah bersabda jika kita curang dalam perdagangan, kita akan ditimpa kekeringan, makanya jangan suka mengurangi timbangan, jagalah kepercayaan pembeli, kepercayaan dicatat akan mencatitkan berkah.

Pada adegan ini menceritakan Ramadhan sedang dihukum karena nakal dengan berceramah di pasar kepada pedagang daging dengan bahasan jual beli. Adegan tersebut menggambarkan bahwa dalam jual beli kita harus bersikap jujur agar para pembeli percaya dan senang terhadap pelayanan yang diberikan, jujur dalam jual beli yang dimaksud adalah jangan curang dalam perdagangan seperti mengurangi timbangan.

Selanjutnya dalam jual beli juga harus diperhatikan barang dangangan kita apakah ada yang rusak, masih layak dijual apa tidak, seperti adegan, 00:09:07 Sd 00:09:32 terdapat dialog berikut:

---

<sup>13</sup> Mashunah Hanafi, *Fiqh Praktis*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), h. 62


Ayah Ramadhan : Oooh.. Nayla, ayo ambil kuenya.  
 Nayla : Makasih abuya.  
 Ramadhan : Sudah nggak enak nih kuenya Abuya, gantilah jangan malu-maluin aku lah.  
 Ayah Ramadhan : Masa sih.

Pada adegan ini menceritakan Ramadhan dan Nayla datang ke warung abuya setelah mengantarkan baju Bu Ani. Nayla di tawari kue oleh abuya, saat ramadhan mengambil kue, dia merasa kuenya sudah tidak enak. Adegan tersebut menggambarkan bahwa dalam jual beli juga harus diperhatikan kenyamanan pembeli agar apa yang dimakan tidak menimbulkan penyakit.

Dari beberapa penjelasan dan dialog di atas bahwa ada yang perlu di perhatikan dalam jual beli, jangan curang dalam timbangn dan jangan menjual makanan yang tidak layak dimakan karena dampak dari hal tersebut akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

### c. Puasa

Ditinjau dari segi kebahasaan, puasa artinya menahan diri, Allah swt, berfirman,

إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا ... 

"Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah." (**Maryam [19]: 26**)

Maksudnya menahan diri untuk tidak berbicara. Adapun yang dimaksudkan dengan berpuasa dari sisi syara' adalah menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa sejak terbitnya fajar sampai matahari terbenam dengan disertai niat.<sup>14</sup>

Puasa secara bahasa adalah 'menahan', sementara menurut makna istilah menahan diri dari hal-hal yang membatalkan puasa seperti makan, minum dan bersetubuh, dari mulai terbit fajar hingga terbenam matahari dengan niat mendekatkan diri kepada Allah. Puasa Ramadhan merupakan ibadah ruhani dan jasmani yang berhukum Fardhu A'in sebagaimana firman Allah.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ  
 مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

”Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (QS. Al-Baqarah [2]: 183).<sup>15</sup>

Untuk itu, maka hendaknya umat Islam harus tahu bagaimana berpuasa yang diajarkan dalam agama Islam. Namun yang dimaksud puasa dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah memberitahukan

<sup>14</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 2*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012), h. 212

<sup>15</sup> Zainal Abidin bin Syamsuddin, *Akidah Muslim, Landasan Pokok Akidah Ahlusunnah Wal Jam'ah* (Jakarta Timur: Pustaka Imam Bonjol, 2014), h. 127-128.



kepada umat Islam hari-hari apa saja yang diharamkan untuk berpuasa, seperti dalam adegan, 00:32:06 Sd 00:33:01 terdapat dialog berikut:

Ramadhan : Hari-hari yang di haramkan untuk berpuasa, yang pertama ketika hari Idul Fitri setelah kita berpuasa Ramadhan 29 hari atau 30 hari pada tanggal 1 Syawal, yang kedua adalah hari Raya Idul Adha yaitu pada 10 Dzulhijah, yang ketiga pada hari Tasyriq yaitu pada tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijah. Baik anak-anak jangan lupa kerjakan PR pelajaran Budi Pakerti halaman 62 dan 67 tentang makna rela bekorban dan ciri-ciri sikap rela bekorban ya, Assalamualaikum.

Para Santri : Wa'alaikumsallam.

Pada adegan ini menceritakan Ramadhan besar sedang mengajar di dalam kelas dengan para santri dengan ilmu yang dimilikinya Ramadhan mengajarkan agar para santri tahu bahwa ada hal yang harus diperhatikan dalam berpuasa seperti hari-hari yang diharamkan dalam berpuasa. Dengan tujuan para santri tidak melakukan hal tersebut.

Adegan di atas menggambarkan puasa adalah menahan dari hal-hal yang masuk kedalam mulut dalam bentuk makanan dan minuman, bahkan juga diartikan menahan dari perbuatan dan bicara, dengan berpuasa bisa menimbulkan sikap empati terhadap orang-orang yang sedang mengalami kelaparan, adapun yang perlu diperhatikan dalam hal puasa yaitu dimana hari-hari yang diharamkan dalam puasa seperti hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, hari-hari tasyriq sesuai dengan aturan ajaran agama Islam.

#### d. Hukum Minuman yang Memabukan

Khamar (minuman keras) mempunyai pengaruh kuat terhadap akal pikiran manusia dan bisa mengakibatkan lupa diri. Allah swt, melarang umat Islam meminum khamar. Sebab, khamar itu adalah najis (diharamkan meminumnya) dan termasuk salah satu perbuatan setan. Para ahli fiqh telah sepakat tentang pengharaman ini maka ia termasuk orang yang kafir yang keluar dari agama Islam.

Khamar adalah minuman yang memabukkan. Dan semua minuman yang memabukkan hukumnya haram. Baik minuman itu terbuat dari anggur, gandum atau bahan-bahan lainnya.

Rasulullah bersabda:

“Anggur bisa dibuat khamar, kurma bisa dibuat khamar, madu bisa dibuat khamar, dan kacang kedelai pun bisa dibuat khamar.” (HR. Abu Daud, Turmudzi, An-Nasai dan Ibnu Majjah)<sup>16</sup>

Setiap sesuatu yang dapat memabukkan masuk dalam kategori khamar, tanpa melihat komponen yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, setiap jenis minuman yang dapat memabukkan bisa disebut khamar menurut syariat Islam dan memiliki ketetapan hukum yang sama, baik terbuat dari anggur, kurma, madu, dan gandum maupun terbuat dari jenis-jenis yang lain. Semua itu termasuk khamar yang

---

<sup>16</sup> Abu Ahmadi, *Dosa Dalam Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 92-98.

diharamkan karena mengandung unsur bahwa yang bersifat umum, dapat melalaikan seseorang dari dzikir kepada Allah swt., mengerjakan shalat dan menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara sesama manusia.<sup>17</sup>

Hukum meminum minuman keras (Khamar), baik sedikit maupun banyak adalah haram.

Allah swt, berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ

عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩١﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ

يُوقِعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيُصَدِّكُمْ عَنِ ذِكْرِ اللَّهِ

وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi

<sup>17</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 4*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), h. 196

kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). (QS. Al-Mai'dah [5]: 90-91).<sup>18</sup>

Untuk itu, hendaknya umat Islam tahu halal dan haram dalam ajaran Islam baik itu dari makanan atau pun minuman seperti khamar yang banyak mudheratnya daripada manfaatnya. Namun yang dimaksud dalam hukum minuman yang memabukkan dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah bahwa minuman yang memabukkan tidak hanya terbuat dari anggur bahkan juga dari madu dan lainnya, seperti dalam adegan, 01:11:51 Sd 01:13:26, terdapat dialog berikut:

Ramadhan : Minuman yang memabukkan, bukan hanya terbuat dari anggur bahkan yang terbuat dari madu, misalnya bit'i, Bit'i adalah minuman keras, orang-orang Yaman biasa minum bit'i, hngga suatu saat datang seorang dari Yaman bertanya kepada Rasulullah, Ya Rasulullah, apa hukum meminum bit'i, maka Rasulullah menjawab, minuman apapun yang memabukkan adalah haram.

Pada adegan ini menceritakan Ramadhan besar mengadakan bakti sosial bersama Kirana dan teman-teman di sebuah mesjid, saat di dalam mesjid Ramadhan berceramah dan menyampaikan bahwa minuman keras itu bisa terbuat dari apa saja asal memabukkan seperti madu, dalam dakwahnya ramadhan didatangi seorang preman yang

---

<sup>18</sup> Abu Bakr Jabir al-Jaza'iri, *Pedoman Hidup Muslim*, (Jakarta: PT Mitra Kerjaya Indonesia, 2008), h. 841-842

mengharuskan Ramadhan menakhiri ceramahnya agar tidak terjadi keributan.

Adegan di atas menggambarkan hukum minuman yang memabukkan atau sesuatu yang dapat menutup akal dalam pandangan agama Islam adalah haram, karena dampak yang akan diperoleh bagi si peminum akan sangat besar dan sangat beresiko bagi dirinya (menghilangkan akal) dan bagi orang lain.

**e. Ibadah Lisan (Do'a, Bertasbih, dan Membaca Al-qur'an)**

Maksud Ibadah lisan adalah setiap ibadah yang dilakukan lisan, contohnya berdakwah, berdo'a, berzikir, tasbih, tahlil, mengumandangkan azan dan iqamah, mengajar, membaca al-Qur'an, membaca istighfar dan semisalnya.<sup>19</sup>

**a) Do'a**

Doa berasal dari kata da'a, yad'u, du'a'an, atau da'watan yang berarti undangan, seruan, atau panggilan. Ketika seorang hamba berdoa kepada Tuhannya, maka dapat diartikan bahwa ia tengah memanggil Tuhannya, dan Tuhan pun "memanggil" hamba-Nya itu. Jadi, doa merupakan dialog jiwa antara hamba dengan Tuhannya. Karena itulah

---

<sup>19</sup> Zainal Abidin bin Syamsuddin, *Akidah Muslim, Landasan Pokok Akidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, h. 244

doa termasuk sebagai ibadah, yang juga dicontohkan oleh Nabi, menyangkut etika, adab, tata cara, serta waktu-waktunya yang utama.<sup>20</sup>

Allah swt, memerintahkan kepada umat manusia agar berdoa kepada-Nya dan merendahkan diri di hadapan-Nya. Allah swt, juga berjanji kepada mereka untuk mengabulkan doanya dan memenuhi permintaannya. Berikut ini, hadits Rasulullah saw, yang menjelaskan tentang perintah untuk berdoa:

Imam Ahmad dan penulis kitab Sunan meriwayatkan dari Nu'man bin Basyir bahwasanya Rasulullah saw, bersabda, “Sesungguhnya doa adalah ibadah.” Kemudian Rasulullah saw, membaca:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي

سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina." (QS. Ghafir [40] : 60)<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Roidah, *Keajaiban Doa: Rahasia Dahsyatnya Berdoa Kepada Allah Swt*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 1

<sup>21</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 2*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012), h. 474

Berdoa kepada Allah merupakan sebab yang paling kuat yang bisa dilakukan seorang hamba, sebagaimana yang dikatakan Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* : “Iman itu dijadikan di dalam diri salah seorang di antara kamu sebagaimana pakaian yang dijadikan, maka memohonlah kepada Allah agar Dia memperbarui iman di dalam hatimu.”<sup>22</sup>Namun yang dimaksud do’a dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ini adalah ketika seorang Ayah meminta anaknya di do’akan kepada kakanya yang merupakan seorang pimpinan pesantren sebagai ganti karna ayahnya sudah mendonorkan ginjalnya untuk kakanya, seperti dalam adegan, 01:17:09 Sd 01:19:12 terdapat dialog berikut:

Ustadz Attar : Kau tahu siapa yang sudah mendonorkan Ginjalnya kepadaku, Ayahmu Nak, selama ini aku berpikir itu hanya hubungan seorang adik dan seorang kaka, tapi Subhnallah, ada sesuatu yang lebih dahsyat dibanding itu Nak, ayahmu berkorban untukmu Nak, Ayahmu berani mati demi membangun kebahagiaan untukmu, ketika aku bertanya kepada Ayahmu, berapa aku harus membayar Ginjal ini? Ayahmu menangis sambil berkata, aku memang orang yang tidak punya uang, aku memang orang miskin, aku hanya butuh do’a buat anakku Ramadhan, ayahmu meminta agar aku selalu menyelipkan namamu di dalam do’aku dan mau mendidikmu.

Pada adegan ini menceritakan Ramadhan sedang berada di sebuah kuburan yaitu kuburan Ustadz Attar, dimana saat di kuburan,

---

<sup>22</sup> Muhammad Sholih Al-Munajjid, *Obat Lemahnya Iman*, (Jakarta: Darul Falah, 1420 H), h.111

Ramadhan ingat kata-kata Ustadz Attar sebelum meninggal yang menyampaikan bahwa Ayahnya sudah mendonorkan Ginjalnya kepadanya dan meminta Ustadz Attar selalu menyelipkan do'a untuk anaknya.

Adegan di atas menggambarkan do'a merupakan ibadah lisan bagi orang Islam yang ingin mendapatkan keberhasilan dalam kehidupan. Berdoa berarti mengetahui bahwa Allah yang menentukan segala usahanya.

#### **b) Bertasbih**

Kata *tasbih* berasal dari kata *sabaha*, yang berarti berjalan cepat. Sedangkan tasbih dalam konteks ibadah adalah menyucikan Allah SWT. Akar maknanya adalah berlalu dengan cepat di dalam ibadah kepada Allah, seolah-olah orang yang bertasbih dengan mengulang-ulang kalimat "Mahasuci Allah itu" itu menyelam dengan cepat di dalam ibadah kepada-Nya, seperti perenang yang andal.

Kata *tasbih* juga bisa berasal dari *sabaha* yang berarti jauh dan tinggi. Maksudnya adalah jauh dari segi ungkapan dan tingkatan yang memiliki arti tinggi. Jadi, kata *Subhanallah* mengandung arti ketinggian dan kesucian maqam Allah dari segenap kekurangan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Fauzan Rachman, *150 Ibadah Ringan Berpahala Besar*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2013), h. 150-151



Namun yang dimaksud dengan bertasbih dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah ketika Ramadhan dan kawan-kawan naik bus ke tempat casting, saat di dalam bus, Ramadhan terlihat memetikkan tasbihnya, seperti dalam adegan 00:45:34 Sd 00:45:45 terdapat gambar berikut:



Pada adegan ini menceritakan Ramadhan dan kawan-kawan pergi ke Jakarta untuk mengikuti casting film laga, saat mereka berada dalam bus terlihat, Ramadhan terlihat sedang memetikkan tasbeeh agar selalu ingat kepada Allah SWT.

Pada adegan di atas menggambarkan bertasbeeh adalah mengingatkan kita kepada Allah SWT dalam keadaan berdiri, berjalan, ber duduk, berbaring dan sebagainya. Tasbeeh juga merupakan alat penyelamat dunia dan akhirat.

### c) Membaca Al-Quran

Al-Quran adalah sumber nilai kehidupan bagi orang yang ingin memerangi kebodohan, kesombongan, kebanggaan diri, hasad, dan kemunafikan. Al-Quran adalah obat efektif penawar kelemahan ruhani, kekhawatiran berlebihan dan tak mendasar, serta menyelesaikan segala bentuk perselisihan dan permusuhan. Al-Quran juga obat yang tepat bagi penderita cinta dunia, sifat rakus terhadap materi dan terbelenggu oleh dorongan hawa nafsu. Al-Quran adalah solusi bagi dunia yang sedang diletupi api peperangan di semua sisi, ada dalam tekanan produksi senjata secara berlebihan sehingga sumber ekonomi dan kemanusiaan rontok di bawah kaki tipu daya peperangan maupun perlombaan senjata. Al-Quran pun merupakan penawar bagi mereka yang terhalang mendekatkan diri kepada Allah Swt karena tirai kegelapan syahwat.<sup>24</sup>

Membaca Al-Quran itu harus khusyu' dan sopan dengan sikap akhlak yang baik, dengan demikian akan dapat menghayati isi Al-Quran.

Allah Swt., berfirman :

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةٍ

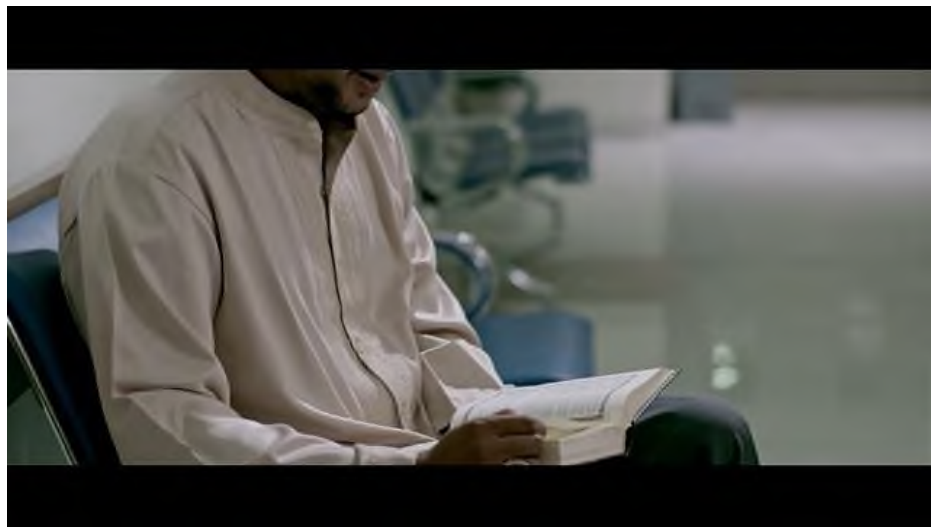
اللَّهُ

---

<sup>24</sup> Said Husain Husaini, *Bertuhan Dalam Pusaran Zaman: 100 Pelajaran Penting Akhlak & Moralitas*, h. 41

“Kalau Sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah...” (QS. Al-Hasyr [59]: 21).<sup>25</sup>

Untuk itu, maka hendaknya umat Islam tahu bahwa membaca Al-Quran merupakan petunjuk segala sesuatu yang dhadapi manusia. Namun yang dimaksud dengan membaca Al-Quran dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah ketika Umi Ramadhan masuk ke rumah sakit dan Ayah Ramadhan serta Ramadhan terlihat duduk membaca Al-Quran untuk menenangkan hati seperti dalam adegan, 01:28:24 dan 01:32:12, terdapat gambar berikut:



---

<sup>25</sup> Abdullah Salim, *Akhlaq Islam: Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, h. 59



Pada adegan ini menceritakan Ayah Ramadhan dan Ramadhan sedang membaca Al-Quran ketika Umi Ramadhan ada di rumah sakit. Adegan tersebut menggambarkan dengan membaca Al-Quran sebenarnya umat Islam sedang memasrahkan semua permasalahan kepada Allah SWT, yakin bahwa Allah akan memberikan jawaban melalui Al-Quran, permasalahan dalam perjalanan hidup manusia selalu ada, kadang harus menangis dan tertawa, kadang senang dan kadang susah. Sebesar apapun permasalahan, janganlah menyimpang ke arah negatif yang akan menambah permasalahan.

#### **f. Berpakaian Syar'i dan Berhijab**

##### **a) Berpakaian Syar'i**

Pakaian termasuk salah satu nikmat yang Allah berikan kepada hamba-hamba-Nya. Allah swt, berfirman:

يَبْنِي ءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا<sup>ط</sup> وَلِبَاسٌ

التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

“Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.” (QS. Al-A’raf [7]: 26)

Selayaknya pakaian itu bagus, indah, dan bersih. Allah swt, berfirman:

﴿ يَبْنِي ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا

تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٢٧﴾ قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ

لِعِبَادِهِ ۚ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ ۗ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

خَالِصَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan. Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan

dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat." Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui. (Al-A'raf [7]: 31-32).<sup>26</sup>

Untuk itu, maka hendaknya umat Islam bisa menjaga auratnya yang telah di atur dalam syariat Islam agar terhidar dari pandangan negatif orang dan ancaman di akhirat nanti. Namun yang dimaksud berpakaian syar'i dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah dengan pakaian yang menutup auratnya dan tidak memperlihatkan lekuk tubuhnya, seperti dalam adegan, 00:11:19 dan 01:05:55 terdapat gambar berikut:



<sup>26</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 5*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012), h. 498-499



Pada adegan ini menceritakan Ramadhan kecil dan besar beserta keluarga berada di rumah, dari gambar itu dapat dilihat cara berpakaian Ramadhan dan keluarganya yang telah di anjurkan ajaran Islam dengan pakaian yang bagus menutup aurat tidak memperlihatkan lekuk tubuh.

#### **b) Berhijab**

Wanita Muslimah mengenakan hijab yang sesuai dengan ketentuan syariat saat keluar rumah, yaitu pakaian Islami, yang batasan-batasannya sudah ditetapkan nash dalam Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya. Dia juga tidak boleh keluar dari rumah atau menampakkan diri di hadapan laki-laki lain yang bukan mahramnya dalam keadaan bersolek dan memakai wewangian. Dia tidak melakukan hal-hal ini karena mengetahui bahwa semua itu haram berdasarkan nash Al-Quran yang pasti maknanya,

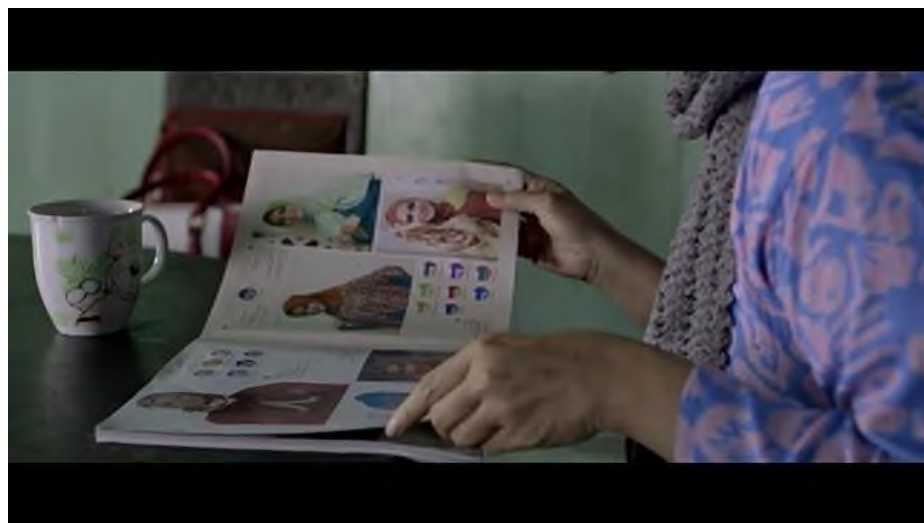
وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَحَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا  
 يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا <sup>ط</sup> وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ <sup>ط</sup> وَلَا  
 يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ  
 أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي  
 أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّبِيعِينَ غَيْرِ أُولِي  
 الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الْوَالِدِ الَّذِي لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ <sup>ط</sup>  
 وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ <sup>ج</sup> وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا  
 أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٠﴾

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-



putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”. (QS. An-Nur [24]: 31).<sup>27</sup>

Untuk itu, maka hendaknya para muslimah agar menutup aurat kepalanya denga hijab sesuai dengan aturan Islam. Namun yang dimaksud berhijab dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah ketika Umi Ramadhan sedang melihat model-model hijab dimajalah yang dibawa Nayla seperti dalam adegan, 00:37:43 Sd 00:37:59 terdapat gambar berikut:



---

<sup>27</sup> Muhammad Ali Al-Hasyimy, *Jati Diri Wanita Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), h. 59-60



Pada adegan ini menceritakan Umi Ramadhan sedang duduk di ruang tamu melihat berbagai macam jenis hijab dari majalah yang dibawa Nayla. Adegan tersebut menggambarkan berhijab merupakan syariat Islam untuk para Muslimah agar terpelihara rambutnya dari pandangan yang bisa menimbulkan hawa nafsu dan menghindarkan dari panasnya api neraka. Dengan berhijab juga bisa merubah perilaku menjadi lebih baik, karena malu dengan Allah apabila berhijab tidak dibarengi dengan Ibadah dan Akhlak yang baik.

#### **g. Berhaji**

Haji adalah perjalanan menuju mekah dengan tujuan untuk melaksanakan thawaf, sa'i, wukuf (bermalam) di Arafah dan beberapa ibadah yang lain sebagai bentuk pemenuhan atas perintah Allahswt, dan demi mendapatkan ridha-Nya. Haji merupakan salah satu rukun Islam yang mesti diketahui. Jika ada seseorang yang mengingkari kewajiban haji, maka dia dinyatakan kafir dan keluar dari Islam. Mayoritas ulama

berpendapat bahwa kewajiban haji mulai ditetapkan pada tahun keenam Hijriah. Sebab, pada tahun keenam itulah, Allah swt, menurunkan wahyu yang berbunyi, “*Dan sempurnakanlah haji dan umrah karena Allah.*” (**Al-Baqarah [2]: 196**).<sup>28</sup>

Haji menurut makna bahasa adalah menyengaja suatu tempat, sedangkan menurut makna istilah adalah menyengaja untuk datang ke Makkah dalam rangka menunaikan amalan khusus dan pada waktu khusus.

Haji ber hukum fardu a’in bagi setiap Muslim yang memiliki bekal dan mampu mengadakan perjalanan sekali seumur hidup berdasarkan firman Allah,

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah.” (**QS. Ali Imran [3]: 97**).<sup>29</sup>

Untu itu, maka hendaknya Umat Islam yang mampu berangkat haji hendaknya memperhatikan hal-hal yang sudah diatur agana Islam baik itu haji kecil ataupun haji besar. Namun yang dimaksud Haji dalam film

---

<sup>28</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Jilid 3*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), h. 2-3

<sup>29</sup> Zainal Abidin bin Syamsuddin, *Akidah Muslim, Landasan Pokok Akidah Ahlusunnah Wal Jama'ah*, h. 128-129.

Ada Surga di Rumahmu ini adalah lukisan dinding dalam rumah Ramadhan yang bergambarkan ka'bah, seperti dalam adegan 00:38:03 terdapat gambar berikut:



Pada adegan ini menceritakan Umi Ramadhan dan Nayla sedang berbicara di ruang tamu, tetapi yang menjadi fokus perhatian adalah lukisan di dinding belakang Nayla yang menggambarkan ka'bah, dengan lukisan itu mengingatkan umat Islam untuk pergi berhaji khususnya bagi yang mampu. Orang yang beribadah haji meninggalkan semua perhiasan dan sarana yang mewah, dia hanya memakai baju ihram seperti sedang menampakan kemiskinannya dihadapan Allah, dia juga melupakan dunia dan semua kesibukannya, yang kesehariannya merupakan hal yang mengganggu keikhlasan kepada Allah.

#### **h. Masjid, Bedug Masjid dan Pengeras Suara (Toa)**

##### **a) Masjid**

Untuk melaksanakan ibadah shalat, maka didirikanlah masjid-masjid, tempat ibadah yang tidak ada bandingannya di agama-agama lain, dalam hal kesederhanaannya, keberhasilannya, ketenangannya dan dalam menggembala syiar tauhid.

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تَرْفَعَ وَيُذَكَّرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ

وَالْأَصَالِ ﴿٣٦﴾ رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ

الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang”. (QS. An-Nuur [24]: 36-37).

﴿٣٦﴾ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ ﴿٣٧﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid”. (QS. Al-‘Araf [7]: 31).

Dan mesjid adalah pusat kehidupan umat Islam. Dari segi pengajaran dan pendidikan. Juga sebagai basis perbaikan dan bimbingan masyarakat. Di dalamnya dibahas problematika umat Islam, baik dalam masalah sosial maupun agama.<sup>30</sup> Namun yang dimaksud Masjid dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ini adalah saat Ramadhan dan kawan-kawan berjalan kesebuah masjid, terlihat potongan adegan yang menampilkan mesjid yang besar, seperti dalam adegan 00:49:16 terdapat gambar berikut:



Pada adegan ini menceritakan Ramadhan dan kawan-kawan pergi ke Jakarta untuk mengikuti casting film laga, tapi ternyata castingnya diundur beberapa hari, saat itulah mereka memutuskan untuk beristirahat di masjid tentunya dengan ijin pengurus masjid mereka dbolehkan

---

<sup>30</sup> Al-Hasani An-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam: Shalat-Zakat-Puasa-Haji*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 56-57

bermalam dengan syarat tidak boleh tidur di dalam hanya boleh di teras saja.

Adegan di atas menggambarkan masjid adalah tempat ibadah yang biasa digunakan umat Islam untuk shalat berjamaah lima waktu dan shalat jumat, tetapi mesjid fungsinya bukan hanya untuk itu, juga bisa digunakan untuk acara keagamaan, seperti pengajian, ceramah, belajar dan mengajar Al-Quran. Kemudian masjid pun bisa dijadikan tempat mengadu dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### **b) Bedug Masjid**

Bedug adalah alat musik tabuh seperti gendang. Bedug merupakan instrumen musik tradisional yang telah digunakan sejak ribuan tahun yang lalu, yang memiliki fungsi sebagai alat komunikasi tradisional, baik dalam kegiatan ritual keagamaan maupun politik. Di Indonesia, sebuah bedug biasa dibunyikan untuk pemberitahuan mengenai waktu salat atau sembahyang. Bedug terbuat dari sepotong batang kayu besar atau pohon enau sepanjang kira-kira satu meter atau lebih. Bagian tengah batang dilubangi sehingga berbentuk tabung besar. Ujung batang yang berukuran lebih besar ditutup dengan kulit binatang yang berfungsi sebagai membran atau selaput gendang. Bila ditabuh, bedug

menimbulkan suara berat, bernada khas, rendah, tetapi dapat terdengar sampai jarak yang cukup jauh.<sup>31</sup>

Namun yang dimaksud bedug masjid dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ini adalah saat Ramadhan dan kawan-kawan tidur di teras terlihat potongan gambar bedug masjid seperti adegan 00:53:54 terdapat gambar berikut:



Pada adegan ini menceritakan Ramadhan dan kawan-kawan tertidur di teras masjid, tapi yang menjadi perhatian bukanlah itu melainkan potongan gambar yang melihatkan sebuah bedug masjid.

Adegan di atas menggambarkan bedug masjid yang merupakan salah satu peralatan ibadah yang mengingatkan waktu shalat dan buka puasa, bedug masjid juga bisa digunakan untuk alat komunikasi memberitahukan apabila ada orang yang meninggal.

---

<sup>31</sup> *Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid III*, (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka: 1998).



### c) Pengeras Suara (Toa)

Pengertian pengeras suara di sini adalah perlengkapan teknik yang terdiri dari mikropon, amplifier, loud speaker dan kabel-kabel tempat mengalirnya arus listrik.

Pengeras suara di masjid, langgar atau mushalla, yaitu pengeras suara yang tersebut di atas yang dimaksudkan untuk memperluas jangkauan penyampaian dari apa-apa yang disiarkan di dalam masjid, langgar atau mushalla seperti adzan, iqomah, do'a, praktek sholat, takbir, pembacaan ayat Al-Quran, pengajian dan lain-lain.<sup>32</sup>Namun yang dimaksud pengeras suara adalah potongan gambar dalam film yang memperlihatkan pengeras suara di atas atap mushalla, seperti adegan 00:03:23 terdapat gambar berikut:



---

<sup>32</sup> Kafrawi, *Tuntunan Penggunaan Pengeras Suara di Masjid, Langgar dan Mushalla*, (Jakarta: Bimbingan Masyarakat Islam, 1978), h. 123

Pada adegan ini menceritakan ketika Abuya menghukum Ramadhan kecil berceramah di dalam masjid menggunakan penguat suara agar terdengar keseluruh kampung dan menampilkan potongan gambar penguat suara di atas mushalla.

Adegan di atas menggambarkan penguat suara adalah alat komunikasi yang digunakan untuk kegiatan ibadah seperti adzan, iqamat, khotbah, ceramah, membaca Al-Quran, pengajian dan lain-lain.

#### **i. Belajar dan Mengajar**

Belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain.<sup>33</sup>

Konsep mengajar sering ditafsirkan berbeda-beda karena senantiasa dilandasi oleh teori belajar tertentu, sedangkan tafsiran tentang belajar juga banyak macam ragamnya. Ada yang merumuskan bahwa mengajar adalah mewariskan kebudayaan nenek-moyang masa lampau kepada generasi baru secara turun-temurun sehingga terjadi konservasi kebudayaan. Ada pula yang menyatakan bahwa mengajar adalah proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa. Rumusan lainnya menyatakan bahwa mengajar adalah aktivitas mengorganisasi

---

<sup>33</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 197

atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif.<sup>34</sup>

Namun yang dimaksud belajar dan mengajar dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ini adalah ketika Ramadhan dan kawan-kawan tinggal di masjid, sedangkan Ustadz yang biasa mengajar sedang pulang kampung, jadi mereka sementara yang mengajar anak-anak mengaji, seperti dalam adegan 00:51:15 Sd 00:51:18 terdapat gambar berikut:



Pada adegan ini menceritakan Ramadhan dan kawan-kawan minta Izin kepada pengurus untuk tinggal sementara di masjid, pengurusnya mengizinkan dengan syarat mereka tidur di teras, pengurusnya juga menyuruh mengajar mengaji karena tahu mereka lulusan dari pesantren.

---

<sup>34</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h. 58

Adegan di atas menggambarkan belajar dan mengajar merupakan tugas seorang pengajar untuk membimbing muridnya dalam menambah ilmu agama ataupun ilmu umum sehingga terjadinya perubahan sikap atau moral menjadi lebih baik. Sedangkan belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotor.

#### **j. Sholat Berjamaah**

Shalat wajib, disyariatkan untuk dikerjakan secara berjamaah, dan ini merupakan karakteristik persembahan Islam.

وَأَرْكُعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Ruku'lah beserta orang-orang yang rukuk”. (QS. Al-Baqarah [2]: 43).

Sehingga Rasulullah saw, tidak pernah meninggalkan berjamaah, seakan merupakan bagian dari shalat. Hal ini dilakukan sekalipun beliau dalam keadaan sakit yang membawanya wafat. Beliau tetap tidak meninggalkan cara jamaah.<sup>35</sup>Namun yang dimaksud shalat berjamaah dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah ketika Ramadhan

---

<sup>35</sup> Al-Hasni Al-Nadwi, *Empat Sendi Agama Islam: Shalat-Zakat-Puasa-Haji*, h. 60

menjadi imam shalat di masjid seperti dalam adegan 00:51:57 Sd  
00:52:20 terdapat gambar berikut:





Pada adegan ini menceritakan saat Ramadhan dan kawan-kawan bermalam di masjid kemudian Ramadhan menjadi iman shalat berjamaah, yang menjadi perhatian adalah tentang ke utamaan shalat berjamaan bagi umat Islam.

Adegan di atas menggambarkan shalat berjamaah lebih utama, apabila seseorang tidak memiliki kesibukan hendaknya di sempatkan untuk berjamaah. Dengan berjamaah bisa bertemu orang banyak dan menjalin silaturahmi. Tetapi apabila tidak ada waktu berjamaah juga bisa dengan sendiri-sendiri kecuali shalat jum'at, daripada tidak shalat sama sekali yang hanya menimbulkan dosa., seperti ajaran Islam bahwa, sholat adalah tiang agama. Maka jangan sekekal meninggalkan shalat.

### **3. Pesan Dakwah yang Berkaitan Dengan Akhlak**

Akhlak adalah budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau sesuatu yang sudah menjadi tabiat. Sedangkan secara istilah, menurut Ibn Miskawih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan.<sup>36</sup>

Pesan dakwah yang mengandung pesan akhlak meliputi beberapa hal, diantaranya: a). Bersyukur kepada Allah, b). Akhlak kepada orang tua, c). Akhlak kepada tetumbuhan, d). Akhlak kepada binatang, e). Akhlaqul karimah, f). Bersalaman dan mengucapkan salam g). Menolong teman kesusahan, h). Jujur dan tidak berbohong, i). Saling memaafkan, j). Sabar dan tidak sombong, k). Menjenguk orang sakit, l). Menjamu tamu, m). Berkelahi, n). Melamun, o). Marah dan Sombong, p). Menjaga Kebersihan, q). Membekali Ilmu.

#### **a. Bersyukur kepada Allah**

Kata syukur secara lughawi bermakna membuka dan menyatakan. Membuka kenikmatan, menyatakan kenikmatan kepada orang lain, dan menyebut kenikmatan dengan lisan. Hakikat syukur adalah menggunakan nikmat Allah Swt., untuk taat kepada-Nya dan tidak menggunakan untuk berbuat maksiat.<sup>37</sup>

Syukur berasal dari kata bahasa Arab “Syukran” yang berarti: *dzakara ni'matuhu. Wa atsnaa 'alaihi bihaa* = mengingat atau

---

<sup>36</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, h. 33

<sup>37</sup> Muhammad Makhdlori, *Bersyukur Membuatmu Benar-Benar Makin Kaya*, (Jogjakarta: Diva Press, 2008), h. 39-40

menyebut nikmat-Nya dan mengagungkan-Nya. Jadi. Jadi ‘Bersyukur atas Allah’ berarti: menyebut nikmat Allah atas kita dan Mengagungkan-Nya.

Berapakah macam syukur?

1. Bersyukur dengan lisan atau lidah

Caranya ialah mengingat dan menyebut-nyebut nikmat-Nya di atas kita. Bukan karena sombong, tetapi karena senang dan bangga. Kita ucapkan “Alhamdulillah = segala pujian bagi Allah’.

2. Bersyukur dengan badan dan tubuh

Caranya ialah kita rajin melakukan apa yang diperintahkan Allah swt, seperti shalat yang lima, pergi bergotong royong pada yang baik, dan lain-lain yang memerlukan tenaga. Mungkin pula diganti dengan pembayaran berupa uang.

3. Bersyukur dengan benda atau harta

Caranya ialah kekayaan kita pakai untuk kepentingan yang diperlukan Allah swt, seperti untuk biaya keluarga secara wajar, tidak kikir dan tidak mubazir. Memberikan bantuan membangun Mesjid, jalan raya dan lain-lain. Tetapi, bukanlah untuk mengadakan pesta yang menghidangkan makanan dan minuman yang memabukkan dan haram. Cara ini namanya “Mubazir” dan berdosa melakukannya.



Dalil naqli yang menyuruh kita bersyukur:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي

لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

“Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”. (QS. Ibrahim [14]: 7).<sup>38</sup>

Namun yang dimaksud bersyukur dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah saat Ramadhan mendapatkan rezky dari hasil ceramah kemudian Ramadhan bagi duit hasil ceramahnya setengah untuk Umi nya, seperti dalam adegan, 01:04:32 Sd 01:06:00 terdapat dialog berikut:

Ramadhan : Aku hendak buat kontak akhirat sama Umi.  
 Umi Ramadhan : Kontrak apa?  
 Ramadhan : aku hendak bagi dua seluruh penghasilan sama Umi, 50:50  
 Umi Ramadhan : Tidak usah Mad, kau kan juga banyak keperluannya.  
 Ramadhan : Umi, kontrak akhirat tidak bisa diganggu gugat, ini ada satu juta, 500 ribu untuk aku, 500 ribu untuk Umi ya, terima Umi !  
 Umi Ramadhan : Alhamdulillah, semoga berkah ya Nak.

<sup>38</sup> Kahar Masyhur, *Membina Moral & Akhlak*, (Jakarta: Rineka Citra, 1994), h. 34-36

Pada adegan tersebut menceritakan keluarga Ramadhan sedang berkumpul di ruang tamu setelah Ramadhan pulang ceramah dari rumah Kirana, Ramadhan membagi dua hasil ceramahnya kepada Umi sebagai bukti kasih sayang, namun yang menjadi pembahasan adalah Umi Ramadhan mengucapkan Alhamdulillah sebagai tanda syukur karena anaknya mendapatkan rezky dari hasil ceramah. Selanjutnya bersyukur bukan hanya ketika kita mendapatkan rezky tetapi saat kita mendapatkan pekerjaan pun juga harus bersyukur, seperti dalam adegan, 01:19:59 Sd 01:21:12 terdapat dialog berikut:

Ramadhan	: Hallo, Assalamualaikum.
TV Dakwah	: Wa'alaikumsallam.
Ramadhan	: Dari mana nih?
TV Dakwah	: Kami dari TV Dakwah, Apa benar ini Ustadz Ramadhan?
Ramadhan	: Iya, saya sendiri, ada apa?
TV Dakwah	: Kami pernah melihat Ustadz ceramah di masjid Agung Palembang, dan kami ingin mengundang Ustadz ceramah untuk disiarkan secara Nasional.
Ramadhan	: Kapan?
TV Dakwah	: Masalah waktu dan tempatnya nanti kami kabari lagi, kami berharap Ustadz bersedia diundang ke Jakarta untuk ceramah.
Ramadhan	: Iya, aku tunggu kepastiannya ya.
TV Dakwah	: Baik Ustadz terimakasih, Assalamualaikum.
Ramadhan	: Wa'alaikumsallam. Alhamdulillah.
Umi Ramadhan	: Kenapa Nak?
Ramadhan	: Umi, aku akan diliput ceramah di Televisi Umi.
Umi Ramadhan	: Alhamdulillah.

Adegan tersebut menceritakan suasana di dalam rumah Ramadhan ketika Ramadhan mendapatkan telephone dari TV Dakwah untuk

mengisi acara ceramah di televisi tersebut, sebagai umat Islam mendapat tawaran tersebut Ramadhan dan Umi nya mengucapkan Alhamdulillah sebagai tanda syukur kepada Allah SWT.

Dari beberapa penjelasan di atas Ramadhan dan Umi nya bersyukur dengan lisan yaitu mengucapkan kata Alhamdulillah setelah mendapatkan rezky dan tawaran pekerjaan, maka selalu bersyukur jika kita diberi suatu nikmat Allah SWT, tidak memandang nikmat itu banyak atau sedikit. Karena orang yang selalu bersyukur niscaya Allah SWT akan menambah kenikmatan tersebut.

#### **b. Akhlak kepada Orang Tua**

Wajib hukumnya bagi Umat untuk menghormati kedua orang tua yaitu berbakti, menta'ati perintahnya dan berbuat baik kepada Ayah dan Ibu mereka itu.

Di antaran cara-cara menghormati Ibu dan Bapak sebagai berikut:

##### **1. Berbicara dengan kata-kata yang baik**

Kewajiban hormat kepada orang tua sejalan dengan kewajiban ibadah kepada Allah Swt., seperti firman Allah di dalam Al-Quran sebagai berikut :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ

الْكِبْرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا

قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”. ( QS. Al-Israa’ [17]: 23).

2. Lindungi dan do’akan

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”. (QS. Al-Israa’ [17]: 24).

Tetap berbuat baiklah kepada kedua orang tua, walau dalam keadaan apa pun, kecuali apabila mereka mengajak mengingkari Allah Swt.

### 3. Hormat dengan sikap terima kasih

Ibu yang mengandung dengan penuh penderitaan dan sangat berat; bapak yang memikul tugas berusaha mencari nafkah kehidupan untuk isteri dan anak-anaknya; oleh karena kedua-duanya baik Ibu maupun Bapak sama-sama memikul tanggung jawab mendidik dan memelihara anak-anak yang dilahirkannya, oleh karena itulah anak wajib hormat dan taat kepada orang tuanya.

Allah Swt., berfirman sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلًىٰ وَهَنٍ وَفَصَّلُہُ رَفِیْ عَامَیْنِ

أَنْ أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (QS. Luqman [31]: 14).

### 4. Menghubungkan Silaturrahmi

Orang tua atau Ibu dan Bapak di dalam pergaulan hidupnya mempunyai teman-teman yang baik, maka anaknya harus dapat memelihara hubungan silaturrahi orang tuanya itu.

#### 5. Menunaikan Washiyat kecuali yang Ma'shiyat

Allah Swt., berfirman :

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِن تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ

وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ

“Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, Berwasiat untuk ibu-bapak dan karib kerabatnya secara ma'ruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa”. (QS. Al-Baqarah [2]: 180).

#### 6. Durhaka pada orang tua adalah dosa besar

Setiap manusia harus menghindarkan diri dan keluarganya dari perbuatan dosa besar. Di antaranya ialah mensyarikatkan Allah dengan kekuasaan lainnya, dan durhaka kepada orang tuanya.

#### 7. Membantu Ibu dan Bapak

Termasuk ta'at dan hormat kepada kedua orang tua adalah pada sikap membantu pekerjaannya, anak perempuan membantu Ibunya,

kakak membantu adik-adiknya dan lain-lain. Ta'at, hormat dan mematuhi segala perintah dan larangan orang tua, baik Ibu maupun Bapak harus pada batas tidak mensyarikatkan Allah dengan lainnya dan tidak bertentangan dengan syrai'at Islam.<sup>39</sup>

Namun yang dimaksud akhlak kepada orang tua dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ini adalah saat Ramadhan kecil dihukum ayahnya dengan berceramah di mushalla, Ramadhan mengisahkan tentang bakti Uwais Al Karni kepada orang tuanya, seperti dalam adegan, 00:02:02 Sd 00:05:10 terdapat dialog berikut:

Ramadhan : Uwais Al Karni adalah orang yang sangat dicintai Rasul, mengapa? Karena iya sangat mencintai Ibunya, iya gendong Ibunya sampai kulitnya melepuh dan mengelupas, sesampainya di mekkah Uwais Al Karni bertemu dengan Abdullah bin Umar, Abdullah bin Umar adalah sahabat Rasul, sambil berlutut di kaki Abdul, Uwais Al Karni bertanya, ya Abdullah yang mulia aku gendong Ibuku ratusan kilometer agar ibundaku bisa berhaji, apakah akan terhapus seluruh dosa-dosaku dan apakah terbalas seluruh jasa Ibuku, dan kalian tahu apa jawaban Abdullah bin Umar?

Santri : Tidaaak

Ramadhan : Abdullah menangis, saat beliau menjauh, wahai sahabatku Uwais jangan dodosamu, dosaku saja masih berderet-deret, tapi Uwais bahkan jika gendong Ibu mengitari ka'bah dan kau gendong lagi beliau hingga ke Yaman, tak setetes pun darah beliau saat melahirkanmu akan bisa kau balas, tidak setetes pun.

---

<sup>39</sup> Abdullah Salim, *Akhlaq Islam: Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, h. 72-78

Penjelasan dari dialog tersebut bahwa, Uwais al Karni memberikan pengajaran kepada kita sebesar apapun bakti kita menolong orang tua tidak akan bisa terbalaskan karena begitu sulitnya perjuangan seorang Ibu dalam melahirkannya anaknya. Oleh karena itu kewajiban kita sebagai anak menolong orang tua, dalam adegan 00:05:24 Sd 00:05:45 terdapat dialog berikut:

Bapak Nayla : Bapak mau ke toko Bu Ahun dulu ya.  
 Nayla : Mau beli apa Pak?  
 Bapak Nayla : Biasa mau beli kopi.  
 Nayla : Biar Nayla saja Pak, sekalian mau beli pensil.  
 Bapak Nayla : Ya sudah kalau begitu, hati-hati ya, kalau naik perahu.

Adegan ini, menceritakan Ayah Nayla yang ingin pergi ke warung untuk membeli kopi, mendengar itu Nayla langsung menolong ayahnya agar ayahnya tidak susah-susah ke warung. Kelihatannya hal kecil, tapi ini juga merupakan akhlak kita kepada orang tua. Kemudian selain kita menolong orang tua, kita juga harus menjaga perkataan agar perasaan orang tua tidak tersinggung atau sakit hati. Kemudian adegan selanjutnya, 00:06:05 Sd 00:07:09 terdapat dialog berikut:

Umi Ramadhan : Tolong kau antar baju Bu ani neh !  
 Ramadhan : E emm  
 Aniyah : Kau ini diajak ngomong sama Umi Cuma jawab a'em a'em, seperti sapi saja kau.  
 Umi Ramadhan : Tolonglah Mad.



Adegan ini, menceritakan tentang Ramadhan yang berada dalam rumah bersama Umi dan Kakaknya, saat Ibunya berbicara kepada Ramadhan untuk dimintai tolong agar Ramadhan mengantarkan baju Bu Ani yang sudah selesai di jahit, Ramadhan Cuma menjawab Emmm kepada Ibunya , kakaknya marah karena Ramadhan hanya menjawab seperti itu. Dari dialog tersebut menggambarkan bahwa, sebagai seorang anak berkatalah yang baik kepada orang tua dengan sopan santun yang telah diajarkan agama Islam. Kemudian saat kita memohon atau menginginkan sesuatu hendaknya mendapat ridho dari orang tua karena ridhonya Allah ada pada ridho orang tua. Dalam adegan, 00:35:12 Sd 00:36:02 terdapat dialog berikut:

- Ustadz Attar : Permohonan yang bisa membuat engkau lebih dekat dengan Allah., Nak. Memang ada permohonanmu, permintaanmu yang bertentangan dengan Ayah Ibumu?
- Ramadhan : Mungkin Abuya.
- Ustadz Attar : Ingat ridhonya Allah ada pada ridho orang tua, kalau kau sudah dapat kata ridho yang keluar dari lisannya, maka seolah-olah langit itu akan terbuka Nak, arash itu bergoncang, malaikat mengaminkan do'amu dan Allah akan meridhoi semua keinginanmu.

Adegan ini, menceritakan percakapan antara Ramadhan dan Ustadz Attar di dalam pesantren waktu malam hari, sambil berjalan Ramadhan bertanya kepada Ustadz masalah ridho orang tua. Dari kisah tersebut menggambarkan pentingnya ridho orang tua agar permohonan seorang anak menjadi pahala apabila orang tua meridhoi semua keinginannya.

Selanjutnya segala kegiatan kita jalani harus minta Izin orang tua, seperti dalam adegan, 00:44:27 Sd 00:45:10 terdapat dialog berikut:

Ramadhan : Aku ini kan anak pesantren, masa main film jadi artis, lagi pula Umi nggak akan kasih izin.

Agus : Mad, kalau Umi kau sayang sama kau, dia pasti kasih izin.

Ramadhan : Insyaallah.

Pada adegan ini menceritakan Ramadhan dan kawan-kawan berada dalam ruangan kelas setelah pelajaran selesai membicarakan tentang casting film laga di jakarta, Agus membujuk Ramadhan untuk mengikuti casting film karena dia bisa silat, namun yang menjadi masalah adalah Ramadhan berangkat ke jakarta tanpa izin orang tua, padahal segala urusan harus melalui izin orang tua.

Dari beberapa penjelasan dan dialog di atas bahwa pentingnya akhlak kepada orang tua, seperti halnya dalam film Ada Surga di Rumahmu, membahas tentang bakti anak kepada orang tua, menolong orang tua, tata krama kepada orang tua, ridho orang tua dan izin orang tua. Sebagai seorang anak kita harus memperhatikan hal-hal kecil agar terjalinnya hubungan baik antara anak dan orang tua.

### c. Akhlak kepada Tetumbuhan

Tumbuh-tumbuhan termasuk makhluk Allah yang secara langsung dan tidak langsung dapat di rasakan manfaatnya dan sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan Manusia. Manusia dalam hidupnya justru banyak

tergantung kepada tumbuh-tumbuhan, karena makanan pokok manusia sebagian besar dari tumbuh-tumbuhan. Seperti beras, gandum, buah-buahan, sayur-sayuran, bahkan bahkan bahan-bahan rumah sampai tempat berteduh, seluruhnya dari tumbuh-tumbuhan. Dengan demikian, Allah telah memberikan karunia yang tak terhingga kepada Manusia, berupa tumbuh-tumbuhan tersebut.

Allah Swt., berfirman :

مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ

وَلِيُخْرِىَ الْفَاسِقِينَ ﴿٥٩﴾

“Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, Maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik”. (QS. Al-Hasyr [59]: 5).

Ayat ini menunjukkan, bahwa memotong kurma yang berbuah dalam masa peperangan pun harus dipertimbangkan manfaatnya. Bila dengan ditebangnya pohon, apabila dapat menyebabkan mereka lemah, maka tebanglah. Tetapi bila tidak ada manfaatnya, maka janganlah ditebang.<sup>40</sup> Namun yang dimaksud Akhlak kepada tumbuh-tumbuhan dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ini adalah saat Agus teman Ramadhan mendapatkan

---

<sup>40</sup> Abdullah Salim, *Akhlaq Islam: Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, h. 171-175

hukuman berceramah tentang tetumbuhan, seperti dalam adegan 00:21:45

Sd 00:22:36 terdapat dialog berikut:

Agus : Setiap manusia yang menanam pohon dan tetumbuhan tidak akan pernah merasakan kerugian dimata Allah SWT., karena manfaatnya itu sendiri akan dirasakan oleh manusia, hewan serta seluruh alam semesta ini, tapi kenapa, kenapa banyak orang yang tega menabangmu wahai pohon, kenapa (teriak).

Pada adegan ini menceritakan Agus sebagai teman ramadhan mendapatkan hukuman ceramah pada malam hari di alam dengan menghadap kepepohonan, dan di awasi para Ustadz dari kejauhan. Saat Agus ceramah tiba-tiba seorang warga datang menghampirinya menanyakan apa yang dilakukan malam-malam begini, namun yang menjadi pembahasan adalah ceramah yang disampaikan Agus.

Adegan di atas menggambarkan Akhlak kepada tetumbuhan, sebagai umat Islam yang mengerti aturan hendaknya kita menjaga alam ini, salah satunya dari tetumbuhan yang tidak bisa di lepaskan dari kehidupan sehari-hari kita sebagai makanan ataupun tempat berteduh kita tidak luput dari peranah tetumbuhan dan selama tidak ada manfaatnya janganlah sesekali menebang pohon. Apapun yang ada di alam saling berkaitan , seperti manusia , binatang, tetumbuhan, tanah, udara dan air.

#### **d. Akhlak kepada Binatang**

Manusia adalah makhluk Allah yang mulia. Allah Swt., telah memberikan sifat kasih sayang kepada manusia, dan lebih dari itu

manusia diberi akal. Dengan sifat kasih sayang dan akal yang dimiliki manusia tersebut, maka sifat itu menjadi dasar Allah memberikan tugas, agar manusia menjadi khalifah di bumi ini. Oleh karena itu, manusia harus berbuat kebaikan untuk kemashlahatan isi dunia ini, termasuk akhlak kepada binatang.<sup>41</sup>

Namun yang dimaksud akhlak kepada binatang dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ini adalah saat Abdul dihukum berceramah karena nongkrong di warung waktu jam istirahat, Agus disuruh berceramah kepada penjaga warung yang suka memelihara burung, seperti dalam adegan, 00:22:40 Sd 00:23:39 terdapat dialog berikut:

Abdul : Maaf nih mang ce, kita tidak boleh mengurung hewan seperti ini. !  
 Penjaga Warung : Kenapa?  
 Abdul : Hadits riwayat Al Bukhari mengisahkan ada seorang wanita yang masuk neraka karena mengurung kucingnya hingga mati

Pada adegan ini menceritakan Abdul teman Ramadhan sedang mendapatkan hukuman dari ustadz karena sudah nongkrong di warung waktu istirahat, karena itulah Abdul diperintahkan berceramah kepada penjaga warung yang suka memelihara burung dengan tema akhlak kepada binatang, namun penjaga warung bisa menyanggah apa yang di

---

<sup>41</sup> Abdullah Salim, *Akhlaq Islam: Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, h. 177

sampaikan Abdul dengan jawaban bahwa burung yang dia pelihara dia kasih makan dan di rawat dengan baik bukan menyiksanya.

Adegan di atas menggambarkan akhlak kepada binatang adalah dengan memberinya makan dan minum apabila hewan itu lapar dan haus, menyayangi dengan kasih sayang kepadanya jangan melukainya karena binatang juga ciptaan Allah. Tetapi apabila memelihara binatang, jangan sampai melupakan tugas kita sebagai umat Islam untuk beribadan dan bersosialisai.

#### **e. Akhlakul Karimah**

Akhlaqul karimah berasal dari bahasa Arab yang berarti akhlak yang mulia. Pengertian akhlak kerap kali disamakan dengan etika Islam. Akhlaqul karimah biasanya disamakan dengan perbuatan atau nilai-nilai luhur tersebut seperti sifat terpuji (Mahmudah). Sehingga akhlaqul karimah disebut pula akhlaqul mahmudah yang bersumber kepada Al-Quran dan sunah Rasulullah saw. Oleh sebab itu akhlaqul karimah memiliki dimensi penting di dalam pertanggung jawaban, yaitu: secara vertikal dan horizontal.

Kedua dimensi pertanggungjawaban tadi menjadi ciri khas yang paling utama akhlaqul karimah. Pertanggungjawaban vertikal, karena apabila dikerjakan mendapat pahala dari Allah swt. Dan apabila ditinggalkan berdosa. Sedangkan pertanggungjawaban dengan kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Pada umumnya akhlaqul

karimah meliputi sifat-sifat : amanah, birrul waalidaini, haya', 'iffah, iqtishad, qana'ah dan zuhud, rahman dan shidqu.<sup>42</sup>

Namun yang dimaksud akhlaqul karimah dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah ketika seorang wanita memakai hijab atau menutup aurat hendaknya perilakunya juga berubah menjadi baik, seperti dalam adegan, 00:37:43 Sd 00:39:01 terdapat dialog berikut:

Umi Ramadhan	: Masyallah, model hijabnya bagus-bagus, pasti mahal harganya.
Nayla	: Tergantung bahannya Umi.
Umi Ramadhan	: Hijabnya lah bagus, lebih sempurna lagi, kalau hati kita juga bagus, kaya macam kau ini Nayla, hati kau bagus kan?
Nayla	: Amin Umi, Umi bisa saja, Umi., Nayla pamit dulu ya, Nayla nak balik.

Pada adegan ini menceritakan Nayla dan Umi Ramadhan sedang berada di tuang tamu membaca majalah hijab yang dibawa Nayla dan membicarakan apabila seorang wanita memakai hijab hendaknya diiringi dengan perubahan sikap akhlak yang baik.

Adegan di atas menggambarkan akhlaqul karimah merupakan seorang wanita Muslimah yang berhijab dan menutup aurat seharusnya memiliki hati yang baik menjaga dari perbuatan-perbuatan tercela karena tidak mencerminkan moral atau akhlak Islam.

---

<sup>42</sup> Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 209

**f. Mengucap Salam dan Bersalaman**

Berikut ini adalah beberapa cara mengucapkan salam, antara lain:

- a) Apabila ada yang berjalan dan melewati yang duduk, maka di sunatkan yang berjalan mengucapkan salam pada yang sedang duduk, apakah yang berjalan itu besar atau kecil, banyak atau sedikit.
- b) Orang Muslim yang akan masuk (suatu ruangan/rumah) harus mengucapkan salam pada orang yang sedang berada di dalam (ruangan/rumah) bagaimanapun keadaannya.
- c) Jika dua orang (dua rombongan) bertemu di jalan (dalam perjalanan), sebaiknya (sunatnya), yang berkendara memberi salam pada yang besar, dan yang sedikit pada kelompok yang besar (banyak).
- d) Apabila seseorang bertemu dengan jamaah tidak baik (makruh), jika ia mengkhususkan selamanya pada sebagian saja. Sebab tujuan utama salam adalah persahabatan untuk saling menyenangkan, sedangkan memberi salam pada sebagian tanpa yang lain, akan melahirkan akibat negatif (merendahkan yang lain) bahkan mungkin akan melahirkan permusuhan.
- e) Apabila seorang muslim berjalan-jalan di pasar, atau jalan raya yang dipadati oleh manusia, atau pada tempat-tempat lain yang banyak manusianya, maka salam disampaikan untuk sebagian orang, karena jika salam disampaikan pada setiap orang yang



ditemui, akan menyibukkan setiap orang dari pekerjaannya yang penting.

f) Sebaliknya menurut Syekh Al-Mawardi, “Apabila seseorang masuk/menemui sekelompok manusia (yang jumlahnya sedikit) dan dapat dicukupi dengan satu (kali) salam, cukuplah dengan satu (kali) salam, tetapi apabila ia ulangi salam itu untuk orang-orang tertentu, itu lebih baik dan lebih sopan”. Selanjutnya beliau mengatakan, “Tetapi seandainya jamaah itu terdiri dari banyak orang yang tidak akan cukup dengan satu (kali) salam, seperti di Mesjid Agung, hendaklah ia mengucapkan salam ketika pertama kali masuk pada sekelompok orang yang ada di sekitarnya yang dapat mendengar salamnya. Dalam hal ini, menjawab salam menjadi fardu kifayah atas semua yang mendengarnya. Jika ia akan duduk di antara mereka, kesunatan salam telah hilang (telah dilakukan). Akan tetapi, seandainya ia akan duduk di antara orang yang belum mendengar salamnya, ada dua pendapat yaitu:

1. Kesunatan salam atas mereka telah dianggap cukup dengan salam pada mereka yang telah mendengarnya. Hal ini karena mereka merupakan satu jamaah (satu kesatuan kelompok). Namun demikian akan lebih baik dan lebih sopan jika diulang lagi. Oleh karena itu siapa pun dari anggota kelompok itu yang telah menjawab, maka akan menjatuhkan kefardukifayahannya atas yang lain untuk menjawabnya.

2. Kesunatan mengucapkan salam masih tetap, apabila ia duduk di antara kelompok yang belum mendengarnya. Karena itu, kelompok tersebut masih harus menjawab salamnya, dan tidak cukup dengan jawaban salam yang lain pada pertama kali orang itu masuk.
- g) Setiap Muslim pun disunatkan mengucapkan salam apabila ia memasuki rumahnya meskipun di rumah tidak ada siapa-siapa.
- h) Apabila seseorang akan meninggalkan majlis, ia sunatkan mengucapkan salam.
- i) Apabila seseorang melewati seseorang atau banyak orang, tetapi ia menduga bahwa salamnya tidak akan dijawab, karena ia tahu bahwa mereka itu sombong, antipati, atau sebab lain, maka sebaiknya ia tetap mengucapkan salam. Hal ini karena mengucapkan salam merupakan perintah yang harus ia lakukan, dan setiap yang melewati harus (sunat) mengucapkan salam pada yang duduk. Meskipun demikian ia tidak dituntut untuk mendapatkan jawaban, sebab kemungkinan yang dilewati pun tidak seperti dugaannya dan akan menjawab salam itu. Setiap muslim menyadari bahwa menjawab salam adalah lebih penting ( bahkan wajib) daripada mengucapkan (yakni sunat), sehingga yang tidak menjawab salam dengan sengaja akan berdosa.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Tarmana Abdul Qosim, 79 *Kriteria Keimanan: Barometer Pribadi Insan Kamil*, h. 257-260

Namun yang dimaksud mengucap salam dan bersalaman dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ini adalah ketika Ramadhan dan ayahnya bertemu warga di jalan saat ingin pergi ke pesantren, seperti adegan 00:12:25 Sd 00:12:49 terdapat adegan berikut:

Ayah Ramadhan : Assalamualaikum (saat berpapasan dengan warga).  
 Warga : Wa'alaikumsallam.  
 Bapak Nayla : Ooy kemana kau?  
 Ayah Ramadhan : Mau ngantar Ramadhan ke Pesantren.  
 Bapak Nayla : Oooh, ya hati-hati lah.  
 Ayah Ramadhan : Assalamualaikum.  
 Bapak Nayla : Wa'alaikumsallam.

Pada adegan ini menceritakan Ramadhan dan ayahnya ketika ingin mengantar Ramadhan ke Pesantren, saat diperjalanan bertemu dengan warga dan melewati rumah Nyala. Adegan tersebut menggambarkan mengucap salam merupakan akhlak dalam bermasyarakat yang sudah diatur dalam ajaran agama Islam, dengan mengucap salam dapat menjalin persaudaraan antar umat Islam. Mengucap salampun di anjurkan saat kita menjadi pembicara atau berceramah dihadapan orang banyak, seperti dalam adegan 00:18:32 Sd 00:20:34 terdapat dialog berikut:

Ramadhan : Saudara-saudara yang telah meninggal.  
 Ustadz Attar : Pake salaaam (teriak karena jauh)  
 Abdul : Kalau pake salam, nanti ada yang jawab Ustadz.  
 Ramadhan : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pada adegan itu menceritakan suasana ketika Ramadhan dan kawan-kawan mendapatkan hukuman berceramah di kuburan dengan orang-orang yang telah meninggal dan diawasi oleh empat orang Ustadz. Kemudian Ramadhan mendapat giliran berceramah pertama, dia langsung berceramah tanpa mengucapkan salam dan ditegur oleh Ustadz Attar.

Adegan tersebut menggambarkan mengucapkan salam tentunya akan membawa manfaat bagi umat Islam seperti halnya memperbaiki hubungan dengan Muslim lainnya, untuk memperbaiki hubungan tersebut, maka salam merupakan jembatan agar terbangunnya komunikasi yang positif dan bagi orang yang mengucapkan salam dan menjawab salam akan saling mendokan. Mengucapkan salam juga bisa diikuti dengan berjabat tangan bagi laki-laki dengan laki-laki lainnya perempuan dengan perempuan namun tidak untuk laki-laki dan perempuan yang bukan mahrumnya. Seperti dalam adegan, 00:31:47 terdapat gambar berikut:



Pada adegan itu menceritakan Ramadhan besar berada dalam kelas karena ingin mengajar, saat para santri datang mereka mengucapkan salam sambil menjabat dan mencium tangan Ramadhan. Adegan tersebut menggambarkan akhlak para santri yang menghormati gurunya dengan cara menjabat tangan saat mengucapkan salam.

Dari beberapa penjelasan dan adegan di atas mengingatkan umat Islam untuk selalu bergantung kepada Allah SWT, terciptanya keakraban dan persahabatan dengan orang lain, tanda kasih sayang karena sudah didoakan. Dengan salam maka tali silaturahmi akan terjaga karena kita akan selalu menyapa dan mengenal dengan baik sanak keluarga, tetangga, dan sesama umat Muslim.

#### **g. Menolong Teman Kesusahan**

Sifat suka membantu itulah kewajiban sahabat kepada sahabat lain. Sulit kiranya bila seseorang memerlukan sesuatu, akan minta tolong

kepada orang yang bukan sahabatnya. Sebab, bantuan atas sesuatu keperluan hanya mungkin diberikan oleh seorang yang mengetahui keadaan orang yang harus dibantunya.

Dalam Al-Quranul Karim Allah berfirman:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيْمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ



“Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung”.

(QS. Al-Hasyr [59]: 9).<sup>44</sup>

<sup>44</sup> Abdullah Salim, *Akhlaq Islam: Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, h.109-110

Namun yang dimaksud dengan menolong teman kesusahan dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ini adalah ketika Umi Ramadhan sakit dan saat Ramadhan kembali ke pesantren, dia bertemu dengan Agus, seperti adegan 01:29:35 Sd 01:29:53 terdapat dialog berikut:

Agus : Aku mau menyampaikan titipan dari para santri dan pengurus pesantren Mad, semoga saja bisa sedikit membantu untuk biaya pengobatan Umi kau ya Mad ya.  
Ramadhan : Makasih Gus. (memeluk agus)

Pada adegan tersebut menceritakan saat Umi Ramadhan dibawa ke rumah sakit, Ramadhan kembali ke pesantren dengan perasaan sedih, kemudian bertemu dengan Agus yang ingin menyampaikan bantuan untuk pengobatan Uminya, bantuan itu dari santri dan para pengurus pesantren.

Adegan di atas menggambarkan menolong teman kesusahan merupakan salah satu akhlak dalam berteman, sesama umat Islam diwajibkan saling tolong menolong dalam kebaikan agar terpelihara hubungan antar umat Islam. Dengan menolong teman yang kesusahan kita sudah mengurangi beban orang tersebut.

#### **h. Jujur dan Tidak Berbohong**

---

Jujur artinya apa yang Anda katakan sesuai dengan apa yang ada dalam hati Anda. Tentunya, hal itu harus sesuai dengan apa yang telah Allah SWT tetapkan.

Kejujuran adalah pilar utama keimanan. Kejujuran adalah kesempurnaan kemuliaan, saudara keadilan, roh pembicaraan, lisan kebenaran, sebaik-baiknya ucapan, hiasan perkataan, sebenar-benarnya pembicaraan, kebaikan segala sesuatu.<sup>45</sup>

Jujur adalah sifat orang Mukmin, sedangkan dusta adalah sifat orang munafik. Kejujuran adalah fondasi keimanan, sedangkan kebohongan adalah benih kemunafikan. Apabila kebohongan dan keimanan saling bertemu, salah satu pasti akan tumbang. Karena Allah swt, memberikan gambaran yang berlawanan antara orang munafik dan orang jujur. Dia berfirman:

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ ع....




---

<sup>45</sup> Khalil Al-Musawi, *Terapi Akhlak*, (Jakarta: PT Ufuk Publishing House, 2011), h. 43



“Agar Allah memberikan Balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendaki-Nya...” (QS. Al-Ahzab [33]: 24).<sup>46</sup>

Orang Islam itu jujur. Ia mencintai kejujuran dan menepatinya lahir batin, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Sebab, kejujuran itu menunjukkan kepada jalan kebaikan, dan kebaikan menunjukkan pada jalan ke surga. Sedangkan surga merupakan puncak cita-cita dan harapan orang Islam. Sedangkan kejahatan menunjukkan pada jalan menuju neraka dan neraka merupakan sesuatu yang paling ditakuti orang Islam sehingga ia menjaga agar dirinya selamat dari siksaanya.<sup>47</sup>

Namun yang dimaksud jujur dan tidak berbohong dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ini adalah ketika para santri melanggar peraturan waktu malam hari ke luar dari pesantren dan mendapatkan hukuman dari Ustadz Attar. Seperti dalam adegan 00:26:21 Sd 00:28:16 terdapat dialog berikut:

Ramadhan : Saya nonton ceramah di TV, Ustadz.  
 Ustadz Attar : Nonton ceramah, malam-malam nonton ceramah, bohong kamu. Angkat tanganmu, angkat. Yang jujur kamu ! semalam kamu pergi kemana?  
 Ramadhan : Demi Allah. Saya nonton ceramah di warung Pak kumis, udah bohong kamu bawa-bawa nama Allah, kamu benar-benar kamu keterlaluhan, angkat tanganmu, ayo sini !

---

<sup>46</sup> Ummu Ihsan daan Abu Ihsan al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim: 13 Cara Mencapai Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2013), h. 534

<sup>47</sup> Abu Bakr Jabir al-Jaza'iri, *Pedoman Hidup Muslim*, h. 262

Pada adegan ini menceritakan suasana dalam ruangan kelas saat Ustadz Attar menghukum Ramadhan dan teman-temannya karena keluar pada waktu malam hari, saat Ramadhan ditanyai oleh Ustadz, dia diminta untuk jujur dan tidak berbohong.

Adegan di atas menggambarkan jujur dan tidak berbohong merupakan kebaikan sekaligus penyelamat Manusia. Sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambahi ataupun dikurangi.

#### **i. Saling Memaafkan**

Setiap Umat Islam harus siap membuka pintu maaf dan menjaga kehormatan dan rahasia saudaranya, seperti petunjuk-petunjuk Allah sebagai berikut :

فَمَنْ عَفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدِّءْ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ...<sup>ط</sup>

“Maka Barangsiapa yang mendapat suatu pema'afan dari saudaranya, hendaklah (yang mema'afkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi ma'af) membayar (diat) kepada yang memberi ma'af dengan cara yang baik (pula)”. (QS. Al-Baqarah [2]: 178).

وَجَزَاءُ سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَا ۗ فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّهُ لَا

تُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

“Dan Balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, Maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik. Maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim”. (QS. Asy-Syuura [42]: 40).<sup>48</sup>

Untuk itu, hendaknya umat Islam yang berakhlak baik bisa saling memaafkan agar terpelihara tali persaudaraan. Namum yang dimaksud saling memaafkan dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah ketikat Ustadz Attar membawa Ramadhan dan Agus ke warung untuk menanyakan apakah yang dikatakan mereka benar atau tidak. Seperti dalam adgan, 00:28:17 Sd 00:30:45 terdapat dialog berikut:

- Ustadz Attar : Pukul nak, pukul, kau pukul Abuya sekarang, sekarang nak, sekarang. Maafkan Abuya ya nak, abuya sudah salah ngasih hukuman sama kau, kau ikhlaskan nak.
- Ramadhan : Iya, Buya. Ramadhan ridho buya.
- Ustadz Attar : Mudah-mudahan, ini bakal jadi kebaikan buat kamu nak.

Pada adegan ini menceritakan Ustadz Attar membawa Ramadhan dan Agus ke warung Pak kumis untuk menanyakan kebenaran apakah

<sup>48</sup> Abdullah Salim, *Aklaq Islam: Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, h. 153

benar mereka menonton ceramah waktu malam di warung, setelah bertemu dengan penjaga warung dan Ustadz Attar mengetahui kebenarannya, Ustadz minta maaf kepada Ramadhan, kemudian mereka saling memaafkan.

Adegan di atas menggambarkan saling memaafkan adalah tanda orang yang bertakwa, wajib memberi maaf jika telah diminta dan lebih baik lagi memaafkan meskipun tidak diminta, mudah memaafkan, penyayang terhadap sesama Muslim dan lapang dada terhadap kesalahan orang merupakan amal shaleh yang keutamaannya besar dan sangat dianjurkan dalam Islam.

#### **j. Sabar dan Tidak Sombong**

Di antara kebaikan akhlak seorang muslim yang senantiasa menghiasinya adalah sabar, yakni tabah terhadap penderitaan. Kesabaran adalah menahan diri dari apa yang tidak disukainya atau tabah menerimanya dengan rela dan berserah diri.

Di dalam beribadah dan taat kepada Allah, seorang Muslim harus benar-benar dapat mengendalikan diri dari segala yang tidak disukainya. Dia mesti sabar dalam hal yang buka perbuatan maksiat kepada Allah, sekalipun secara alamiah sifatnya menekan dirinya.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Abu Bakar Jabir El-Jazairi, *POLA HIDUP MUSLIM: Taharah, Ibadah dan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1997), h. 347

Namun yang dimaksud sabar dan tidak sombong dalam film Ada Surga di Rumahmu ini Adalah ketika Ramadhan berceramah di masjid lalu seorang periman datang dan marah-marah karena tersinggung dengan apa yang disampaikan oleh Ramadhan, seperti adegam 01:13:27 Sd 01:14:14 terdapat dialog berikut:

- Kirana : Yang namanya syiar itu dimana saja Ka, tapi Ustadz ini sabar banget ya, ngadapin preman kayak tadi.
- Agus : Kalau preman itu dilawan pasti remuk de, belatinya saja bisa bengkok, Ustadz kan guru silat.
- Adik Kirana : Ooh pantas jadi Ustadz, sabar, nggak sombong walaupun punya kesempatan untuk memamerkan kemampuan silatnya, tapi nggak digunain tuh.

Pada adegan ini menceritakan Ramadhan dan kawan-kawan dalam mobil sedang perjalanan pulang, setelah ceramah di masjid yang mendapat halangan karena ada preman yang mengganggu, pada saat di masjid Ramadhan sabar menghadapi preman itu dan tanpa melakukan kekerasan padahal Ramadhan mampu melawan.

Adegan di atas menggambarkan sabar dan tidak sombong merupakan akhlak mulia yang harus dimiliki umat Islam untuk menjalin hubungan baik antar sesama manusia. Dengan sabar, seseorang bisa menahan atau mencegah diri dari hasrat ingin membanggakan diri.

#### **k. Menjenguk Orang Sakit**

Menjenguk yang sakit merupakan salah satu hak Muslim yang harus dipenuhi saudaranya yang Muslim. Islam bahkan telah memerintahkan pemeluknya untuk memperhatikan hak-hak seperti ini dan menyuruhnya untuk dipenuhi dengan sebaik-baiknya, sehingga jika ada Muslim yang sakit maka dia akan merasakan hangatnya persaudaraan yang di anjurkan Islam yang dilakukan oleh saudara-saudaranya yang Muslim. Dia merasa terhibur sehingga rasa sakitnya berkurang dan dia merasa seakan-akan tidak sedang sakit karena dia banyak didoakan orang, diajaknya supaya tetap cinta pada Allah dan berbaik sangka pada-Nya.<sup>50</sup>

Namun yang dimaksud menjenguk orang sakit dalam film *Ada Surga di Rumahmu* adalah ketika Ayah Ramadhan mendengar kabar Ustadz Attar sedang sakit langsung memberitahukan kepada Ramadhan untuk bersama-sama menjenguknya. Seperti adegan, 01:15:34 Sd 01:15:47 terdapat dialog berikut:

Ayah Ramadhan	: Mad, Ustadz Attar lagi kritis.
Ramadhan	: Apa Abuya?
Ayah Ramadhan	: Ustadz Attar lagi kritis.
Ramadhan	: Agstaufirullahalazim.
Ayah Ramadhan	: Motor kau rusak?
Ramadhan	: Iya Abuya
Ayah Ramadhan	: Ahh ya sudah, ayo kita jenguk.

---

<sup>50</sup> Hasan Ayyub, *Etika Islam: Menuju Kehidupan Yang Hakiki*, (Bandung: PT Trigenda Karya, 1994), h. 548

Pada adegan ini menceritakan suasana di depan rumah Ramadhan, ketika ayahnya mendapatkan kabar kalau Ustadz Attar lagi sakit, ayahnya menemui Ramadhan mengajaknya untuk menjenguk Ustadz Attar. Adegan tersebut menggambarkan bahwa menjenguk orang sakit merupakan kewajiban setiap Muslim, terutama orang yang memiliki hubungan dengan dirinya, seperti kerabat dekat, tetangga, saudara yang senasib, sahabat dan lain sebagainya. Menjenguk orang sakit termasuk amal shalih yang dapat mendekatkan kita kepada Allah SWT. Dalam adegan lain 01:30:05 Sd 01:31:28 terdapat dialog berikut:

Kirana : Raihan, emm kamarnya Umi di atas ya?  
 Raihan : Iya di atas.  
 Kirana : Kalau ka Ramadhan ada?  
 Raihan : ka Ramadhan ada, nah itu dia ka Ramadhan.  
 Ramadhan : Ehh.  
 Kirana : Assalamualaikum.  
 Ramadhan : Wa'alaikumsallam  
 Kirana : Ehh saya mau jenguk Umi boleh?  
 Ramadhan : Silahkan.

Pada adegan ini memceritakan Kirana sebagai teman Ramadhan, datang kerumah sakit untuk menjenguk Umi Ramadhan, sebagai teman yang baik dan umat Islam, hendaknya ikut merasakan apa yang orang lain rasakan, dengan menjenguk orang sakit kita bisa mendoakan orang tersebut dan orang yang dijenguk akan merasa senang karena banyak yang mendoakan.

### **1. Menjamu Tamu**

Tamu adalah orang asing yang datang ke sebuah daerah, di mana ia tidak mempunyai keluarga dan tempat tinggal di sana. Islam

menyerukan agar tamu dimuliakan dan dijamu. Ada yang mewajibkan, tetapi ada pula yang bersifat menganjurkan. Apalagi ketika tamu tidak mendapatkan tempat berlindung, seperti di berbagai daerah di masa lalu. Atau, mendapatkan tempat berlindung (hotel dan sebagainya), tetapi tidak mempunyai biaya. Orang seperti itu jangan dibiarkan di alam terbuka tanpa perlindungan.<sup>51</sup>

Menghormati tamu dalam Islam dinilai sebagai perbuatan agung yang ditekankan, dan dengannya seorang Muslim diberikan pahala. Namun Islam mengarahkan dan memberikan batas-batas untuknya. “Penghargaan” seorang tamu adalah satu hari satu malam, kemudian muncul kewajiban memberikan jamuan selama tiga hari. Segala hal yang di luar itu merupakan sedekah yang akan dicatat sebagai perbuatan baik seorang dermawan.

Islam menjadikan pemberian jamuan sebagai kewajiban bagi setiap Muslim, dan menilainya sebagai hak seorang tamu. Seorang Muslim seharusnya tidak gagal dalam melaksanakan kewajiban tersebut. Jika semangat kekikiran sampai pada tingkat penolakannya terhadap tamunya, maka Islam mengizinkan tamunya untuk mengambil haknya dari mereka.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Yusuf al-Qaradhawi, *Prinsip Amal Kebaikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h.

<sup>52</sup> Muhammad Ali al-Hasyimi, *Muslim Ideal*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), h. 412-



Namun yang dimaksud menjamu tamu dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah ketika Kirana bertamu kerumah Ramadhan untuk mengantarkan undangan. Seperti dalam adegan, 01:21:13 Sd 01:22:04 terdapat dialog berikut:

Umi Ramadhan : Han?  
 Raihan : Iya Umi.  
 Umi Ramadhan : Tolong buat minuman buat Kirana nih !  
 Raihan : Ooh iya.  
 Kirana : Ahh, nggak usah, nggak usah, saya nggak lama-lama Umi, Kirana kesini Cuma mau kasih undangan ada acara syukuran.

Pada adegan ini menceritakan Kirana bertamu ke rumah Ramadhan untuk mengantarkan undangan syukuran, setelah berkenalan dengan Umi Ramadhan, lalu kirana dipersilahkan duduk dan Umi menyuruh Raihan untuk membuat minuman, tapi Kirana tidak mau karena dia hanya sebentar saja.

Adegan di atas menggambarkan menjamu tamu merupakan kewajiban umat islam untuk bersegera dalam menyambut, mempersilangkannya duduk, menghidangkan kepada tamu dengan hidangan yang baik, mengajak bicara dengan bahasa yang sopan, semua itu aga tetap terpelihara hubungan baik antar sesama Muslim.

### **m. Berkelahi (Zalim)**

Seorang muslim dilarang berbuat zalim dan menzalimi. Seorang muslim tidak boleh menyuruh berbuat zalim kepada siapa pun, juga tidak boleh rela bila dirinya dizalimi oleh orang lain, karena kezaliman dalam berbagai bentuknya diharamkan, baik oleh Al-Quran maupun oleh al-Sunnah. Allah swt, berfirman:

لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

...Kamu tidak Menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (**Al-Baqarah** [2]: (279))

وَمَنْ يَظْلِمِ مِّنْكُمْ نَذِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا ﴿١٩﴾

...dan barang siapa di antara kamu yang berbuat zalim, niscaya Kami rasakan kepadanya azab yang besar. (**Al-Furqan** [25]: 19).<sup>53</sup>

Untuk itu, sebagai umat Islam hendaknya jangan berbuat zalim, dan jangan mau di zalimi karena itu merupakan salah satu dosa besar yang dibenci Allah. Namun yang dimaksud zalim dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah ketika Ramadhan dan Nayla berjalan berdua dan di ejek teman-temannya, kemudian Ramadhan marah dan memukul salah satu dari temannya tersebut. Seperti dalam adegan, 00:09:39 Sd 00:10:22 terdapat dialog berikut:

<sup>53</sup> Abu Bakar Jabir El-Jazairi, *POLA HIDUP MUSLIM: Thaharah, Ibadah, dan Akhlak*, h. 410

Anak 1 : Ramadhan, Nayla, pacaran ya kalian?  
 Anak 2 : Kapan kawin ?  
 Anak 1 : Undang undang ya.  
 Ramadhan : Ngomong apa kau hah.  
 Nayla : Buya abuya, Ramadhan berkelahi.

Pada adegan ini menceritakan ketika Ramadhan dan Nayla berjalan menjauh dari warung Abuya, kemudian bertemu dengan dua temannya, saat itupun temannya mengejek Ramadhan, lalu Ramadhan marah dan berkelahi dengan salah satu temannya, Nayla panik langsung memanggil Ayah Ramadhan. Adegan tersebut menggambarkan zalim merupakan perbuatan yang bisa melukai orang lain hanya karena tidak bisa mengendalikan marahnya, karena itulah jaga perkataan kita agar kita tidak menyinggung perasaan orang lain dan membuatnya marah.

#### **n. Melamun**

Melamun adalah kondisi sesaat terputusnya pikiran seseorang dengan lingkungan sekitarnya, di mana kontak seseorang menjadi kabur dan sebagian digantikan oleh kayalan visual, khususnya tentang hal-hal yang menyenangkan, harapan atau ambisi, dan dialami kondisi terjaga.<sup>54</sup>

Namun yang dimaksud melamun dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah ketika Ramadhan dan kawan-kawan sedang berada di

---

<sup>54</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Melamun> (Online), Diakses 23 februari 2017.

warung, dia terlihat melamun memikirkan sesuatu, seperti dalam adegan 00:32:42 Sd 00:35:08 terdapat dialog berikut:

Agus : Kenapalah kau ini Mad? Kulihat, wajahmu seperti sungai Musi yang sedang pasang.

Ramadhan : Apa sih.

Abdul : Iya Mad, dari kemarin ku lihat kau melamun terus.

Ramadhan : Dak, tidak papa aku Dul. Gus, kalian tidak bosan pesantren terus, apa hidup kita bakal selamanya di sini, di kampung ini.

Pada adegan ini menceritakan Ramadhan sedang melamun di warung, karena sudah bosan di pesantren terus, dia ingin menjadi terkenal masuk TV, padahal pesantren merupakan tempat baik untuk menambah Ilmu.

Adegan di atas menggambarkan melamun merupakan sifat yang membuat seseorang menghayalkan sesuatu yang tidak baik, mungkin bagi dirinya baik tetapi dalam pandangan Islam tidak baik, dari lamunan juga bisa membuang waktu sia-sia bahkan zina pun bisa datang dari lamunan yaitu zina fikiran. Sebagai umat Islam janganlah berhenti berusaha dan berdoa untuk menggapai sesuatu, bukannya dengan lamunan.

#### **o. Marah dan Sombong**

##### **a) Marah (Ghadhab)**

Marah adalah keadaan yang mendorong orang kepada pikiran untuk membalas dendam dan yang akan hilang manakala dendam itu telah terlampiaskan. Jika orang tidak melakukan kontrol sekuat-kuatnya ketika dia berada dalam keadaan marah, niscaya dia akan kehilangan pemikiran sehatnya dan membenarkan tindakan yang paling keji bagi dirinya.<sup>55</sup>

Ghadhab itu sebenarnya merupakan tabiat atau karakter setiap manusia bahkan di setiap binatang pun ada. Marah kadang-kadang menjadi sesuatu yang harus ada di dalam keadaan tertentu dan merupakan sesuatu yang dibenci dalam di dalam keadaan lain. Barang siapa yang jiwanya, harta, kehormatan, anak serta orang yang dilindunginya di aniya orang lain, kemudian dia marah dan berusaha untuk menghilangkan sebab kemarahan itu maka termasuk ghadhab yang terpuji. Setiap Muslim wajib mengendalikan amarahnya itu sampai pada batas-batas yang diperkenankan oleh agamanya, atau sampai pada batas-batas yang dianggap menunjukkan kesempurnaan di dalam agamanya.

Barang siapa yang marah karena orang lain tidak berdiri menghormatinya, atau orang lain tidak mempersilahkan terlebih dahulu kepadanya atau dia hendak memberi nasihat kepada masyarakat kemudian masyarakat memandang wajahnya, maka marah itu

---

<sup>55</sup> Sayyid Muhammad Husain, *Inilah Islam: Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992) h. 197

merupakan marah jahiliah yang rendah. Marah seperti itu merupakan hembusan setan serta merupakan kezaliman terhadap hak insani.<sup>56</sup>

Namun yang dimaksud marah dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ini adalah ekspresi pedagang daging saat Ramadhan berceramah di pasar. Seperti dalam adegan 00:20:38 Sd 00:21:04 terdapat gambar tersebut:



---

<sup>56</sup> Hasan Ayyub, *Etika Islam: Menuju Kehidupan Yang Hakiki*, h. 102-103

Pada adegan ini menceritakan Ramadhan berceramah kepada pedagang daging di pasar karena dihukum Ustadz, dari ekspresi mata pedagang yang melotot dan menunjuk Ramadhan dengan telunjuk tangannya dapat dilihat kalau pedagang tersebut sedang marah. Adegan tersebut menggambarkan sifat marah keluar karena tidak bisa mengontrol emosi, emosi timbul karena hati seseorang dikuasi oleh setan. Untuk itu sebagai umat Islam apabila kita sedang marah hendaknya kita duduk, apabila masih marah maka berbaringlah, dan apabila masih marah juga maka berwudhulah.

#### b) Sombong

Sombong, atau istilah bahasa Arabnya Al-Bathar, dalam kamus lisan Al-'Arab dikatakan, bahwa arti dari kata Bathar sama dengan Tabakhtur (takabur). Dan ada juga yang mengatakan arti sombong di kala mendapat nikmat atau sombong karena kaya. Orang yang sombong berarti tidak mensyukuri nikmat yang dianugerahkan kepadanya.

Allah melarang kaum muslimin berlaku sombong, karena perbuatan ini akan mengakibatkan hal-hal yang telah tersebut dalam firman Allah berikut ini:

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ بَطَرَتْ مَعِيشَتَهَا ۖ فَتَلَّكَ ۖ مَسْكِنُهُمْ لَمْ تُسْكَنْ مِنْ

بَعْدِهِمْ إِلَّا قَلِيلًا ۖ وَكُنَّا نَحْنُ الْوَارِثِينَ ﴿٥٨﴾

“Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang telah Kami binasakan, yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya; Maka Itulah tempat kediaman mereka yang tiada di diami (lagi) sesudah mereka, kecuali sebahagian kecil. dan Kami adalah Pewaris(nya)”. **(QS. Al Qashash [28]: 58).**

Penjelasan ayat tadi mengatakan bahwa Allah menghukum orang-orang yang berlaku sombong suatu siksaan yang merusak mereka, tidak patut lagi dihuni, kecuali hanya beberapa saat yang digunakan oleh para musafir sebagai tempat singgah. Setelah itu, tak ada seorang pun yang mau mendiami atau memilikinya, karena semuanya adalah menjadi milik Allah.<sup>57</sup>

Dari sifat marah bisa mengeluarkan sifat sombong, saat keduanya bergabung maka jauhlah kita dari Allah SWT, seperti dalam adegan 01:07:27 Sd 01:10:08 terdapat dialog berikut:

Ibu Kiki : Ini kain mahal, kenapa bisa rusak seperti ini? Diapain?

Umi Ramadhan : Aku minta maaf ya, aku tidak tahu nian, tiba-tiba mesin jahitku ngadat.

Ibu Kiki : Rusak, alasan saja, Umi tahu nggak kalau ini harganya mahal, ini songket langka, tujuh turunan, warisan.

Umi Ramadhan : Ini aku punya duit sedikit, aku ganti saja ya.

---

<sup>57</sup> Afif Abdullah Fattah Thabbarah, *Dosa Dosa Menurut AlQur'an*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1993), h. 229



Ibu Kiki : Ganti, ganti, berapa duit ini nih? 500 ribu mana cukup, cukup beli apa duit 500 ribu nih, ini songket mahal, mau kupakai kondangan ke tempat Pak Camat, batal deh bergaya.

Pada adegan ini menceritakan suasana di rumah Ramadhan ketika Uminya di marahi karena kain songket Ibu Kiki rusak. Padahal Umi Ramadhan sudah meminta maaf dan menjelaskan kalau kainnya rusak karena mesin jahitnya ngadat serta mengganti dengan uang sebesar 500 ribu tapi Ibu Kiki tetap marah.

Adegan di atas menggambarkan marah dan sombong merupakan sifat yang bertentangan dengan akhlak agama Islam, seseorang saat di kuasai sifat marah bisa melakukan apa saja seperti melukai hati orang lain bahkan melukai secara fisik, untuk melawan sifat marah kita harus membiasakan diri untuk bersabar dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

#### **p. Menjaga Kebersihan**

Islam merupakan agama yang menyuruh umatnya untuk selalu menjaga kebersihan. Tujuan konsep kebersihan dalam Islam adalah untuk menghasilkan masyarakat yang sehat dan memiliki kekebalan terhadap penyakit, dan individu yang sehat (jiwa dan raga) yang mampu untuk menerapkan pesan-pesan Allah dan menyebarkannya ke seluruh penjuru dunia.

Ajaran kebersihan dalam Islam meliputi hal yang sangat luas. Kebersihan, dalam Islam, meliputi kebersihan jiwa dan kebersihan fisik. Hal ini menunjukkan bahwa Islam telah memandang penting keseimbangan antara jiwa dan fisik dalam gaya hidup sehat yang alamiah. Kebersihan adalah perilaku sehat yang penting dalam gaya hidup umat Islam.<sup>58</sup>

Namun yang dimaksud kebersihan dalam film *Ada Surga di Rumahmu* ini adalah kebersihan warung dan masjid yang bertujuan untuk menyenangkan hari pengujung warung ataupun jamaah masjid yang datang, seperti adegan 00:17:42 Sd 00:18:08 dan 00:50:46 Sd 00:51:04 terdapat gambar berikut:

Adegan 1 di warung, 00:17:42 Sd 00:18:08



---

<sup>58</sup> Purwakanian Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), h.201-203



Adegan 2 di Masjid, 00:50:46 Sd 00:51:04





Pada dua adegan di atas menceritakan. Adegan pertama, penjaga warung sedang membersihkan tempat jualannya untuk menyenangkan hati pengunjung dan enak dipandang, begitu jua dengan adegan kedua, Ramadhan dan kawan-kawan sedang membersihkan masjid agar terlihat bagus sehingga para jamaah nyaman untuk beribadah.

Pada dua adegan di atas menggambarkan kebersihan merupakan salah satu kegiatan atau perilaku yang menyenangkan hati orang bahkan juga diri sendiri, agar para pengunjung ataupun jamaah betah dalam suatu tempat.

#### **q. Membekali Ilmu**

Mencari ilmu itu wajib hukumnya bagi setiap orang Islam, baik laki-laki atau wanita. Adapun waktunya tidak hanya terbatas pada masa remaja saja, tetapi sampai usia tua pun masih diwajibkan untuk mencari ilmu tak pernah berhenti.

Sebagai orang tua sangat perlu sekali meberikan bekal ilmu keagamaan kepada anaknya, sebelum anaknya mempelajari ilmu umum yang beraneka ragam corak dan macamnya. Agar supaya kelak si anak tidak sampai buta agama, sebab apabila anak buta agama maka akhirnya anak akan meremehkan agama dan meremehkan kewajiban-kewajiban agamanya.<sup>59</sup>

Namun yang dimaksud membekali ilmu dalam film Ada Surga di Rumahmu ini adalah ketika Ramadhan di pesantren bertemu dengan Agus terlihat papan dinding yang bertulisan, seperti adegan 01:29:31 Sd 01:29:34 terdapat gambar berikut:



---

<sup>59</sup> Mahfud Anwar, *Gebyarnya Ilmu & Iman*, (Surabaya: Citra Pelajar, 1997), h. 8



Pada adegan ini menceritakan, Ramadhan sedih karena Umi nya sedang di rumah sakit, saat Ramadhan kembali ke pesantren, dia bertemu dengan Agus yang ingin membatu biaya pengobatan Umi Ramadhan dari hasil patungan. Tetapi yang menjadi perhatian adalah saat mereka bertemu terlihat di dinding yang bertuliskan "*Membekali Ilmu Lebih Berharga Daripada Membekali Harta Benda*".

Adegan di atas menggambarkan membekali ilmu adalah kewajiban orang tua kepada anaknya, sebagai manusia, tentunya diharuskan untuk menuntut ilmu. Ilmu menjadi warisan terpenting yang harus diberikan orang tua kepada anak, karena ilmu merupakan hal yang berharga selain harta benda. Dengan memberi ilmu berarti memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa meraih apapun yang diinginkan, sebagai umat Islam yang pertama harus dipelajari adalah tentang akidah, selanjutnya syariah dan akhlak. Supaya selamat, bahagia dunia dan akhirat pelajarilah ilmu dengan benar.

### C. Pesan Dakwah Paling Banyak Dalam Film Ada Surga di Rumahmu

Setelah melakukan penghitungan reliabilitas dan frekuensi prosentase kepada 2 juri terhadap kategori-kategori yang telah dibuat dan dilakukan analisis isi pada film Ada Surga di Rumahmu dari tabel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diketahui dari hasil bahwa pesan dakwah yang paling banyak yang dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Populasi

a. Aqidah

$$P = \frac{0.14}{0.65} \times 100\% = 21.53 \%$$

b. Syariah

$$P = \frac{0.13}{0.65} \times 100\% = 20 \%$$

c. Akhlak

$$P = \frac{0.38}{0.65} \times 100\% = 58.46 \%$$

TABEL 4.11

Prosentase Pesan

No	Kategorisasi	Koefisien Reliabilitas	Prosentase (%)
1	Aqidah	0.14	21.53
2	Syariah	0.13	20
3	Akhlak	0.38	58.46
Total		<b>0.65</b>	<b>99.99 %</b>

Secara keseluruhan, pesan dakwah yang terdapat dalam film Ada Surga di Rumahmu dengan total jumlah komposit reliabilitas adalah nilai aqidah 0.14, nilai syariah berjumlah 0.13, dan nilai akhlak berjumlah 0.38. Dengan demikian, pesan dakwah yang paling banyak yang terdapat pada film Ada Surga di Rumahmu adalah pesan akhlak dengan hasil prosentase 58.46 %.



TABEL 4.12

Data hasil penjurian dari kategori pesan Aqidah, Syariah, dan Akhlak

**Pesan Teks Dialog**

No	kategori					
	Aqidah		Syariah		Akhlak	
	Juri 1	Juri 2	Juri 1	Juri 2	Juri 1	Juri 2
1					✓	✓
2					✓	✓
3					✓	✓
4			✓	✓	✓	
5				✓	✓	
6					✓	✓
7						✓
8					✓	✓
9	✓					✓
10			✓	✓		
11					✓	✓
12			✓		✓	✓
13					✓	✓
14					✓	✓
15			✓	✓		
16					✓	✓
17					✓	✓

18	✓	✓			✓	
19					✓	✓
20					✓	✓
21	✓	✓				
22					✓	✓
23					✓	✓
24			✓	✓	✓	
25					✓	✓
26					✓	✓
27					✓	✓
28					✓	✓
29					✓	✓
30	✓	✓				
31					✓	✓
32					✓	✓
33	✓	✓				
34					✓	✓

### Pesan Gambar

No	Kategori					
	Aqidah		Syariah		Akhlak	
	Juri 1	Juri 2	Juri 1	Juri 2	Juri 1	Juri 2
1	✓	✓				

2			✓			✓
3			✓			✓
4	✓	✓				
5			✓			✓
6	✓	✓				
7					✓	✓
8			✓			✓
9					✓	✓
10	✓	✓				
11			✓	✓		
12		✓	✓			
13	✓	✓				
14			✓			✓
15			✓	✓		✓
16				✓	✓	✓
17	✓		✓		✓	✓
18			✓	✓		
19				✓	✓	
20			✓	✓		✓
21			✓	✓		✓
22	✓	✓				
23		✓	✓			✓

24					✓	✓
25		✓	✓			✓